MODELING DENGAN KECENDERUNGAN ALTRUISME *DRIVER* OJEK *ONLINE* SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalm Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Prasetyo Alif Soeprawiro
J01215027

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Modeling* dengan Kecenderungan Altruisme *Driver* Ojek *Online* Surabaya" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 21 Oktober 2019

Soeprawiro

NIM: J01215024

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Modeling dengan Kecenderungan Altruisme *Driver* Ojek *Online* Surabaya

Oleh:

Prasetyo Alif Soeprawiro
NIM: J01215027

Telah mendapat persetujuan untuk diajukan pada sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 30 September 2019
Dosen Pembimbing

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi., Psikolog
NIP: 197711162008012018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

***MODELING* DENGAN KECENDERUNGAN ALTRUISME *DRIVER* OJEK *ONLINE* SURABAYA**

Yang disusun oleh:

Prasetyo Alif Soeprawiro
J01215027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 10 Oktober 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP: 197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji I,

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP: 197711162008012018

Penguji II,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP: 196508011992031005

Penguji III,

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si
NIP: 197406122007102006

Penguji IV,

Lufiana Harnany Utami, S.Pd, M.Si
NIP: 197602272009122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PRASETYO ALIF SOEPRAWIRO
NIM : J01215027
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI DAN KESEHATAN/PSIKOLOGI
E-mail address : prasetyoalif10@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MODELING DENGAN KECENDERUNGAN ALTRUISME

DRIVER OJEK *ONLINE* SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2019

Penulis

Prasetyo Alif Soeprawiro

ABSTRACT

The aim of this study is to discover the correlations of modeling and altruism tendencies variables which appear amongst ojek online drivers in Surabaya. In order to prove the hypotheses, this study included 367 ojek online drivers respondents, while 17 respondents were dropped due to incapable of giving answer, the remaining 350 respondents answers were used. Modeling and altruism tendencies scale were used as instruments and had passed validity and realibility testing before being administered towards the respondents. Results of both scales were measured and computed with parametric statistical testing product moment pearson. The study had come to conlcusion that the higher intensity of modeling variable in an ojek online driver in Surabaya, the more likely they showed altruism acts, and vice versa.

Keywords: *modeling, altruism tendencies,* ojek *online drivers.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IKHTISAR

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel modeling dengan variabel kecenderungan altruisme pada driver ojek online di Surabaya. Responden dalam penelitian ini adalah driver ojek online yang memiliki cakupan wilayah kerja di Surabaya, yang ditentukan dengan metode sampling simple random sampling. Data responden yang masuk sebanyak 367 responden, 17 diantaranya gugur dan tersisa 350 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala modeling dan skala kecenderungan altruisme yang didapatkan dari aspek-aspek yang ada di setiap variabel dan telah melewati uji realibilitas dan validitas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi analisis statistik parametrik product moment pearson. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel modeling dengan variabel kecenderungan altruisme, artinya semakin tinggi intensitas modeling maka semakin tinggi intensitas kecenderungan altruisme pada driver ojek online di Surabaya begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: *modeling,* kecenderungan altruisme, *driver* ojek *online.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRACT xi
IKHTISAR xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Keaslian Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14

A. Kecenderungan Altruisme 14
   1. Definisi Kecenderungan Altruisme 14
   2. Aspek Kecenderungan Altruisme 16
   3. Faktor Kecenderungan Altruisme 16
B. *Modeling* 21
   1. Definisi *Modeling* 21
   2. Aspek *Modeling* 23
C. *Driver* Ojek *Online* Surabaya 24
D. Hubungan antara *Modeling* dengan Kecenderungan Altruisme 25
E. Kerangka Teoritik 28
F. Hipotesis 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

A. Rancangan Penelitian 31
B. Identifikasi Variabel 31
C. Definisi Operasional 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel 32
1. Populasi 32
2. Teknik Sampling 33
3. Sampel 33
E. Instrumen Penelitian 34
1. Skala Kecenderungan Altruisme 35
2. Skala *Modeling* 41
F. Analisis Data 47
1. Uji Normalitas 47
2. Uji Linieritas 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

A. Hasil Penelitian 49
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 49
2. Deskripsi Hasil Penelitian 51
B. Pengujian Hipotesis 66
C. Pembahasan 68

BAB V PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor skala likert 34

Tabel 3.2 *Blueprint* skala kecenderungan altruisme (uji coba) 36

Tabel 3.3 Hasil uji validitas aitem skala kecenderungan altruisme 38

Tabel 3.4 *Blueprint* skala kecenderungan altruisme (valid) 39

Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas skala kecenderungan altruisme 40

Tabel 3.6 *Blueprint* skala *modeling* (uji coba) 42

Tabel 3.7 Hasil uji validitas aitem skala *modeling* 44

Tabel 3.8 *Blueprint* skala *modeling* (valid) 45

Tabel 3.9 Hasil uji reliabilitas skala *modeling* 46

Tabel 4.1 Hasil analisis deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin 51

Tabel 4.2 Hasil uji uji homogenitas
kecenderungan altruisme responden berdasarkan jenis kelamin 52

Tabel 4.3 Hasil uji *independent sample t-test*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan jenis kelamin 53

Tabel 4.4 Hasil analisis deskripsi responden berdasarkan pendidikan 53

Tabel 4.5 Hasil uji homogenitas
kecenderungan altruisme responden berdasarkan pendidikan 54

Tabel 4.6 Hasil uji *one-way anova*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan pendidikan 55

Tabel 4.7 Hasil analisis deskripsi responden berdasarkan lama bekerja 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Hasil uji homogenitas
kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja 56

Tabel 4.9 Hasil uji *one-way anova*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja 57

Tabel 4.10 Data *multiple comparasons*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja 58

Tabel 4.11 Hasil analisis deskripsi
responden berdasarkan kategori pekerjaan 59

Tabel 4.12 Hasil uji homogenitas
kecenderungan altruisme responden berdasarkan kategori pekerjaan 59

Tabel 4.13 Hasil uji *independent sample t-test*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan kategori pekerjaan 60

Tabel 4.14 Hasil analisis deskripsi responden
berdasarkan rerata jumlah penumpang perhari 61

Tabel 4.15 Hasil uji homogenitas kecenderungan altruisme
responden berdasarkan rerata jumlah penumpang perhari..... 62

Tabel 4.16 Hasil uji *one-way anova* kecenderungan altruisme
responden berdasarkan rerata jumlah penumpang perhari..... 63

Tabel 4.17 Hasil analisis *descriptive statistic* data responden 64

Tabel 4.18 Hasil uji normalitas *kolmmogorov-smirnov* 65

Tabel 4.19 Hasil uji linieritas *compare means* 65

Tabel 4.20 Hasil uji korelasi *product moment pearson*..... 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep model penelitian 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Gambar tangkapan layar media *google form* pengambilan data responden

Lampiran 02 : Tabel penentuan jumlah sampel

Lampiran 03 : Lembar *expert judgement* Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si

Lampiran 04 : Lembar *expert judgement* Dra. Psi. Mierrina, M.Si

Lampiran 05 : Lembar *tryout* instrumen penelitian

Lampiran 06 : Hasil *tryout* instrumen penelitian

Lampiran 07 : Nilai r tabel

Lampiran 08 : Hasil analisis *spss* data *tryout*

Lampiran 09 : Aitem valid hasil uji analisis data *tryout*

Lampiran 10 : Data demografi responden

Lampiran 11 : Data jawaban responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, Indonesia menempati peringkat ke 4 di dunia kategori penduduk terpadat (okezone.com, 2018). Tak dapat dipungkiri bahwa banyaknya penduduk tersebut juga dirasakan kota-kota urban di Indonesia (Lipi, 2018). Mobilitas yang tinggi diperlukan di daerah-daerah urban dengan kepadatan penduduk agar nantinya sebanding dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

Namun sayangnya muncul berita-berita negatif tentang bagaimana beberapa orang bersikap tidak peduli terhadap kejadian-kejadian yang memerlukan pertolongan. Salah satu faktanya adalah kesaksian Karmila yang merupakan korban dari kecelakaan bus yang menewaskan 27 orang. Karmila yang saat itu berusaha merangkak keluar dari badan bus menyatakan bahwa orang sekitarnya tidak ada yang menolong, bahkan tidak ada yang berkenan meminjamkan handphonenya. Namun mirisnya mereka terus merekam kejadian tersebut tanpa memberikan pertolongan (BBC, 2018; Kompas Cyber Media, 2018).

Kejadian seperti itu juga dialami Dimas seorang korban kecelakaan angkutan kota di Ciputat, Tangerang. Saat itu Dimas dan beberapa penumpang lainnya berusaha untuk bangun menyelamatkan diri namun tidak ada satupun orang yang segera menolong. Lebih mirisnya mereka hanya merekam kejadian tersebut. Padahal dalam pasal 531 KUHP telah diatur bahwa siapapun yang menyaksikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dalam bahaya maut dan mampu untuk menolongnya maka wajib memberikan pertolongan (tirto.id, 2017).

Disamping pemberitaan negatif tentang sikap tak acuh masyarakat saat ada kecelakaan di jalan, ada pula beberapa hal positif yaitu trobosan baru mengikuti perkembangan. Untuk menunjang mobilitas masyarakat urban kota saat ini, muncul transportasi berbasis *online*. Transportasi *online* ini dapat ditemui pada kota kota urban yang ada di Indonesia. Salah satu transportasi berbasis *online* yang terkenal di Indonesia yaitu ojek *online*. Pada tahun 2010 sebuah perusahaan memperkenalkan sebuah sistem transportasi roda dua melalui panggilan telepon, perusahaan tersebut saat ini telah menjadi *on-demand mobile platform* yang menyediakan berbagai layanan mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, layan-antar makanan, dan berbagai layanan *on-demand* lainnnya (Gojek Indonesia, 2017). Dengan berkembangnya zaman kini banyak berkembang berbagai jenis aplikasi yang menyediakan transportasi ojek *online*.

Penelitian yang dilakukan Primaldhi (2017) terhadap salah satu layanan ojek *online* menemukan hasil bahwa konsumen merasa aman, nyaman, dan produktifitasnya meningkat saat menggunakan layanan aplikasi *on-demand* ojek *online* tersebut (puskakom, 2017). Sebelumnya juga ada penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel totalitas kerja dan modal psikologis terhadap kepuasan kerja pada mitra *driver* salah satu perusahaan penyedia ojek *online* (Citradewi & Soebandono, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping tingginya kepercayaan masyarakat terhadap transportasi berbasis *online*, banyak hal menarik yang dilakukan *driver* ojek *online* saat menjalani aktivitas kesehariannya. Salah satunya adalah kecenderungan altruisme *driver* ojek *online*. Ditengah perkembangan zaman yang semakin cepat dan mobilitas daerah urban yang tinggi masih bisa ditemui orang-orang dengan kecenderungan altruis Altruisme sendiri merupakan lawan dari egoisme. Orang yang altruistis adalah orang yang peduli dan mau membantu walaupun tidak ada keuntungan yang ditawarkan maupun tidak ada harapan dia akan mendapatkan imbalan sesuatu. Altruisme juga motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dengan tanpa sadar (Myers, 2012).

Kecenderungan altruisme ini dapat ditemui saat ada keadaan yang memang dibutuhkan pertolongan. Seperti halnya beberapa waktu yang lalu di Palu dan Donggala yang sedang tertimpa bencana alam, para relawan dari seluruh dunia berbondong-bondong untuk ikut membantu para korban. Padahal bencana tersebut tidak berdampak apapun untuk negara yang menolong (Kompas Cyber Media, 2018).

Masih segar dalam ingatan tentang peristiwa teror bom yang terjadi di Kawasan sekitar Sarinah, Jalan MH Tamrin, Jakarta Pusat pada hari Kamis 14 Januari 2016 yang menggemparkan Indonesia waktu itu (Kompas Cyber Media, 2016). Dibalik peristiwa tersebut terselip aksi yang dilakukan salah seorang *driver* ojek *online* untuk menyelamatkan seorang wanita yang terluka ditengah mencekamnya situasi di sekitar lokasi. Aksi *driver* tersebut tertangkap kamera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam video yang di-tweet akun twitter @arbainrambey, tampak seorang *Driver* ojek *online* berlari ke dekat pos polisi tempat ledakan terjadi (liputan6.com, 2016).

Tidak hanya sampai di situ pada pertengahan tahun 2017 sempat viral *driver* ojek *online* yang membantu mencarikan jalan untuk ambulance yang lewat di Flyover Kasablanka Tanah Abang, Jakarta (tribunnews.com, 2017). Selang beberapa hari pada pertengahan tahun terjadi peristiwa yang menggemparkan yaitu bom Kampung Melayu. Dibalik kelamnya peristiwa tersebut terselip kisah gotong royong beberapa d*river* ojek *online* yang terekam kamera membantu evakuasi korban bom tersebut. Korban yang dimaksud adalah salah satu polisi yang terluka parah saat bom bunuh diri itu meledak (Dynamo Media Network, 2017).

Ada pula aksi *driver* ojek *online* yang viral di media sosial masih di bulan Maret tahun lalu. Seorang *driver* ojek *online* nampak menduduki jambret yang tertangkap. Menurut salah satu warga, beberapa *Driver* ojek *online* langsung mengejar jambret tersebut saat kejadian berlangsung. Video yang viral tersebut terjadi di Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah (tribunnews.com, 2018).

Di Surabaya pun sempat terjadi kecelakaan yang menyebabkan 4 motor tertabrak mobil Mitsubishi Outlander dari belakang. Kecelakaan yang terjadi di Jalan Raya Darmo Surabaya tersebut sempat viral di sosial media pada sekitar akhir tahun 2017 (detikcom, 2017). Pada kejadian tersebut terekam juga aksi seorang *driver* ojek *online* yang menyempatkan diri untuk berhenti dan berusaha menolong korban tabrakan tersebut (tribunnews.com, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman ditolong oleh *driver* ojek *online* dialami juga oleh Rangga salah seorang mahaiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya. Saat itu Rangga pulang dari kampus dan saat sampai di suatu daerah di Ketintang Surabaya, rantai motor yang dikendarainya saat itu lepas dari gigi motornya sehingga tidak bisa melanjutkan perjalanan dan menuntun motornya. Selang beberapa saat dia menuntun motornya kemudian datang seorang *driver* ojek *online* menawarkan bantuan untuk mendorong motor dan membantu mencarikan bengkel yang buka karena saat itu tanggal merah. Menurut Rangga *driver* ojek *online* tersebut membantu mendorong motornya hingga menemukan bengkel yang buka pada saat itu. Berikut adalah petikan wawancara dengan Rangga pada tanggal 15 April 2019.

> "…setelah beliau membantu mencarikan bengkel, kalau saya inget ga sampai meminta imbalan atau pamrih apapun, beliau langsung pergi. Dan saya juga dengan otomatis mengatakan terimakasih kepada beliau karena sudah membantu mencarikan bengkel…"

Rangga menambahkan dalam pernyataannya bahwa *driver* tersebut membantunya dengan senang hati dan tidak keberatan walaupun pada saat itu jalan di daerah Ketintang sedikit ramai dan macet. Selepas membantu pun *driver* ojek *online* tersebut menurutnya langsung melanjutkan perjalanannya tanpa meminta imbalan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa fenomena aksi *driver* ojek *online* tersebut dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk kecenderungan altruisme. Dalam bukunya Taylor, Peplau, & Sears, (2009) mengemukakan altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa berharap suatu imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Altruisme dapat juga didefinisikan tindakan memberi bantuan kepada orang lain tanpa adanya antisipasi akan reward atau hadiah dari orang yang ditolong.

Dalam kajian keislaman, merupakan kewajiban seorang muslim untuk saling tolong menolong. Perintah untuk saling tolong menolong pun ada dalam surat Al-Ma'idah ayat 2 beserta terjemahan sebagaimana berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi´ar-syi´ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Perintah menolong pada ayat tersebut ditafsirkan oleh Kemenag (2018) sebagai berikut:

…Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, melakukan apa yang diperintahkan Allah, dan takwa, takut kepada larangannya, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa, melakukan maksiat dan permusuhan, sebab yang demikian itu melanggar hukum-hukum Allah…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan pertolongan dalam konsep Islam adalah hanya semata-mata memperoleh ridho-Nya. Menolong bukan didasarkan pada tujuan jangka pendek seperti mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong. Konsep seperti ini dinamakan dengan ikhlas. Suatu perilaku yang dilakukan dengan tujuan menolong dan memberikan manfaat yang positif bagi orang yang ditolong dan dilakukan secara suka rela tanpa mengharap imbalan dari orang yang ditolong. Oleh karena itu dalam bahasa keseharian altruisme bisa juga disebut dengan memberikan pertolongan secara ikhlas (Taufik, 2017).

Altruisme sendiri ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah *modeling*. Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar hanya dengan mengamati perilaku orang lain. *Observational learning* (pembelajaran observasional) atau disebut juga *modeling* (pemodelan) adalah sebuah kapasitas kognitif seseorang yang membuat dirinya mampu untuk mempelajari sebuah perilaku kompleks hanya dengan mengamati model tampilan perilaku tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bandura dalam (Cervone & Pervin, 2012), bahwa seseorang dapat membentuk representasi mental internal pada perilaku yang telah dia observasi, kemudian menggunakan representasi mental tersebut untuk situasi yang berikutnya.

Penelitian dari Sprafkin, Liebert, & Poulous dalam (Baron & Byrne, 2005) menemukan bahwa anak-anak akan ikut menolong beberapa ekor anjing setelah melihat tokoh dalam sebuah acara televisi melakukan hal yang sama. Pada penelitian Rushton & Teachman dalam (Taylor, Peplau, & Sears, 2009) yang mengombinaskan efek dari *modeling* dan penguatan. Seorang model dewasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak sukai memberikan contoh perilaku altruistik dengan memberi hadiah kepada anak yatim Bobby, kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk meniru tindakan tersebut. Setelah itu model akan memberikan imbalan atau hukuman berupa perkataan. Ada juga kondisi dimana model tidak mengatakan apapun. Hasilnya mereka yang diberi imbalan akan lebih banyak memberi mainan. Setelah dua minggu kemudian, saat anak kembali bermain dan diingatkan tentang Bobby, efek dari imbalan dan hukuman masih mempengaruhi banyaknya hadiah yang diberikan. Namun anak-anak yang tidak diberikan penguatan juga tetap memberikan mainan baik tes langsung maupun dua minggu kemudian.

Selain anak-anak, perilaku altruis orang dewasa juga bisa dipengaruhi melalui model. Seperti penelitian Bryan & Test dalam (Myers, 2012), menemukan bahwa para pengemudi di Los Angles akan cenderung menawarkan bantuan kepada seorang pengemudi wanita yang bannya kempes apabila seperempat mil sebelumnya mereka menyaksikan orang lain membantu wanita lain mengganti ban. Selanjutnya Bryan & Test juga mengobservasi warga New Jersey yang belanja saat natal akan cenderung memasukkan uang ke kotak amal apabila mereka melihat orang lain melakukan hal tersebut.

Dalam keseharian sering dijumpai peminta sumbangan menuliskan atau mencantumkan daftar nama penyumbang dan besar sumbangan yang diberikannya dengan nominal yang cukup banyak. Hal tersebut sering kali berhasil untuk mendorong calon penyumbang agar mau menyumbangan. Walaupun beberapa dari daftar tersebut adalah fiktif. Selain peranan model penolong di dunia nyata, model-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model penolong di media juga cukup efektif untuk membentuk norma sosial yang mendukung perilaku menolong (Sarwono & Meinarno, 2009).

Beberapa studi yang telah dipaparkan tersebut memberikan bukti yang kuat bahwa *modeling* merupakan faktor yang bisa membentuk kecenderungan altruisme. Seseorang dapat mempelajari aturan tentang siapa yang harus ditolong dan kapan waktu yang tepat. Bagi anak-anak, perilaku tolong menolong mungkin disebabkan oleh imbalan eksternal dan persetujuan sosial. Namun semakin dewasa seseorang, perilaku membantu mungkin sudah menjadi nilai yang diinternalisasikan tanpa adanya insentif eksternal (Taylor, Peplau, & Sears, 2009).

Peneliti memiliki keinginan menggali lebih tentang kecenderungan altruisme karena pada dasarnya setiap budaya di dunia mengakui bahwa altruisme adalah salah satu bagian penting dari proses kemanusiaan serta dapat dikatakan sebagai fenomena universal. Sayangnya karena begitu banyak pergeseran pada keadaan sosial, ekonomi, politik dan beriringan dengan kemajuan zaman, perilaku altruisme mulai jarang ditemui (Yeung dalam Kamilah & Erlyani, 2017).

Dengan beberapa fenomena yang menyangkut para *driver* ojek *online* ini menunjukkan pentingnya memiliki kecenderungan altruisme. Peneliti juga ingin mengetahui apakah benar bahwa adanya sosok model *driver* ojek *online* yang melakukan tindakan altruisme akan menyebabkan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya meningkat. Dengan demikian dibutuhkan pengujian hipotesis bahwa ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya.?

C. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa riset sebelumnya yang membahas tentang altruisme diantaranya adalah penelitian Harjo, (2018) tentang sikap altruisme berdasarkan jenis kelamin yang mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan altruisme pada relawan laki-laki dan perempuan di salah satu komunitas sosial di Surabaya. Selanjutnya penelitian dari Melina, Grashinta, & Vinaya, (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi pada seseorang relawan maka semakin tinggi tingkatan altruismenya.

Penelitian Dewi & Savira, (2017) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan positif antara variabel *self monitoring* dengan altruisme anggota aktif sebuah komunitas sosial di Surabaya. Kemudian penelitian berikutnya dari Rahmawati (2017), menunjukkan hubunan positif antara pengasuhan holistik dengan altruisme dan mampu mencegah perilaku bullying remaja di salah satu SMA di Jakarta Selatan. Kemudian Kamilah & Erlyani (2017), menjelaskan penelitian kualitatifnya yang menyatakan bahwa altruisme adalah egoisme secara terbalik dan orang altruistik membantu saat tidak ada manfaat yang ditawarkan atau pengharapan imbalan.

Selain penelitian dalam negeri, pembahasan altruisme juga dibahas dalam penelitian luar negeri diantaranya adalah penelitian dari Locey & Rachlin, (2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendapatkan hasil kerahasiaan identitas seseorang tidak berhubungan dengan tingkatan altruisme seseorang. Penelitian dari Barragan & Dweck (2014) juga meneliti tentang altruisme yang mendapatkan hasil bahwa sebuah aktivitas *reciprocal* sederhana sangat dapat menyebabkan anak-anak berbuat altruisme.

Penelitian lainnya dari Liu dkk, (2015) mendapatkan hasil bahwa sikap altruis dapat disalurkan secara langsung oleh orang orang yang memiliki sikap menolong. Penelitian eksperimen Rushton & Campbell (1977) mendapatkan hasil bagaimana peran seorang model yang berminat mendonorkan darah dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut mendonorkan darahnya.

Dari seluruh penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti kali ini. Persamaannya adalah beberapa penelitian sebelumnya menggunakan topik altruisme sebagai variabel terikat. Namun perbedaan dari penelitian yang akan diteliti kali ini adalah dari variabel bebasnya yaitu *modeling*, dan perbedaan selanjutnya yaitu dari Responden penelitian ini akan diambil dari *driver* ojek *online* yang ada di Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* Ojek *online* di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya pada topik *modeling* dan kecenderungan altruisme. Penelitian ini juga diharapkan sebagai acuan untuk para peneliti berikutnya yang akan meneliti konsep altruisme.

2. Manfaat Praktis

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat sebagai sumber data untuk pengambil kebijakan khususnya perusahaan penyedia layanan ojek *online* agar nantinya para *driver* ojek *online* memiliki kecenderungan altruisme yang baik. Sehingga dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* Surabaya bisa menjadi model-model masyarakat yang peduli terhadap sesama dan diharapkan menjadi panutan dalam bernasyarakat yang baik khususnya dalam berkendara di jalan.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan dalam hasil penelitian tugas akhir mahasiswa (Skripsi) ini disusun dalam 5 BAB yang terdiri dari BAB I PENDAHULUAN, BAB II KAJIAN PUSTAKA, BAB III METODELOGI PENELITIAN, BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, BAB V PENUTUP.

Dalam BAB I dijelaskan mengenai beberapa masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini dan kemudian dijelaskan juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika susunan pembahasan dalam laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam BAB II dijelaskan tentang teori-teori yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud adalah teori tentang kecenderungan altruisme sebagai variable terikat dan teori tentang *modeling* sebagai variabel bebas. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai keterkaitan teori tersebut yang tersusun dalam kerangka teoritik sehingga munculah sebuah hipotesis penelitian.

Dalam BAB III dijelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam metodologi tersebut meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian serta definisi operasionalnya, responden penelitian yang mencakup populasi dan teknik dalam menentukan jumlah sampel yang ada, instrumen penelitian yang disertai validitas-reliabilitas, dan teknik analisis data dari hasil penelitian.

Dalam BAB IV dijelaskan tentang hasil penelitian serta analisis uji hipotesis sekaligus dijelaskan pembahasannya. Hasil penelitian yang dimaksud akan dijelaskan dengan keseluruhan meliputi deskripsi persiapan dan pelaksanaan penelitian, deskripsi responden penelitian, dan deskripsi data skor setiap variabel yang diperoleh dari responden penelitian. Analisis dari uji hipotesis dipaparkan dari data statistik yang ada, kemudian pembahasannya dikaji dengan teori-teori dan penelitian terdahulu.

Dalam BAB V dijelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada berdasarkan dari hasil akumulasi penelitian yang dijelaskan secara inti dan padat untuk menjawab dari rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecenderungan Altruisme

1. Definisi Kecenderungan Altruisme

Altruisme berasal dari kata "*alter*" yang memiliki arti "orang lain". Sedangkan menurut bahasa altruisme merupakan sebuah perilaku yang berorientasi pada kebaikan orang lain (Taufik, 2017). Altruisme merupakan suatu tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa pamrih, atau hanya sekedar beramal baik. Jadi perilaku atau perbuatan seseorang bisa disebut altruistik akan bergantung pada niat orang tersebut (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Altruisme adalah perilaku yang muncul untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain (Baron & Byrne, 2005).

Secara umum altruisme dapat diartikan sebagai sebuah aktifitas atau tingkah laku menolong orang lain. Baron & Byrne dalam (Melina, Grashinta, & Vinaya, 2012) menjelaskan altruisme adalah bentuk khusus dari menolong dengan sukarela mengeluarkan biaya atau tenaga yang timbul atas dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan lebih dari sekedar hanya mendapat *reward* eksternal. Altruisme juga dapat dikelompokkan ke dalam perilaku prososial dikarenakan altruisme memiliki dampak positif terhadap orang lain maupun masyarakat luas (Taufik, 2017). Namun perilaku prososial juga belum tentu merupakan altruisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Altruisme akan muncul saat seseorang merasakan empati kepada orang yang membutuhkan pertolongannya. Perasaan empati tersebut membuat orang yang akan menolong merasakan bagaimana rasanya menjadi orang yang akan ditolongnya (Aronson, Wilson, & Akert, 2007). Melina, Grashinta, & Vinaya (2012) juga menambahkan bahwa seseorang dapat dikatakan altruis saat dirinya dapat merasakan penderitaan orang lain (empati) kemudia bersedia membantu serta mengutamakan kepentingan orang lain tanpa mengharap imbalan tertentu.

Dengan munculnya empati tersebut, penolong akan memutuskan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan terlepas apa akibat yang dia terima saat melakukan pertolongan tersebut (Aronson, Wilson, & Akert, 2007). Tergugahnya empati seseorang, maka akan membuat orang tersebut membantu orang lain walaupun tidak ada satu orang pun yang tahu mengenai perilaku menolong yang dilakukannya (Myers, 2012).

Comte dalam (Taufik, 2017) membedakan perilaku menolong menjadi dua bagian. Menurutnya ada dua dorongan seseorang memberikan pertolongan, yaitu dorongan altruis dan egois. Kedua dorongan itu sama-sama ditujukan memberikan pertolongan. Perilaku menolong egois lebih memiliki tujuan untuk mengambil manfaat dari sebuah pertolongan. Sedangkan perilaku menolong altruis ditujukan semata-mata hanya untuk kebaikan orang yang ditolongnya.

Dari pemaparan teori sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan altruisme adalah sebuah dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain sehingga nantinya akan muncul sebuah perilaku atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan menolong yang mengutamakan kepentingan orang lain tanpa mengharap imbalan tertentu.

2. Aspek Kecenderungan Altruisme

Menurut pendapat Cohen dalam (Dewi & Savira, 2017) ada tiga ciri-ciri orang dengan kecenderungan altruisme yaitu:

a. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Dengan kata lain kemampuan untuk bersedia merasakan yang dirasakan orang lain, perhatian pada orang lain, serta peduli terhadap keadaan orang lain. (Cohen dalam Dewi & Savira, 2017).

b. Sukarela

Sukarela adalah sebuah keadaan dimana apa yang diberikan itu semata-mata hanya untuk kepentingan orang lain tanpa ada keinginan untuk mendapatkan imbalan apapun (Cohen dalam Dewi & Savira, 2017).

c. Keinginan Membantu

Adalah sebuah keinginan untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan suka rela memberikan bantuan berupa materi ataupun waktu walaupun tidak diminta (Cohen dalam Dewi & Savira, 2017).

3. Faktor Kecenderungan Altruisme

Altruisme adalah sebuah perilaku sukarela menolong orang lain yang didasarkan atas empati dan dilakukan tanpa pamrih hanya untuk kebaikan orang yang ditolongnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan pertolongan menurut Taylor, Peplau, & Sears (2009) antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain: norma sosial, *modeling* (belajar observasional), atribusi, *mood*, karakteristik personal, gender, *bystander*, kondisi lingkungan, tekanan waktu.

a. Norma Sosial

Menurut Taylor, Peplau, & Sears (2009), Ada tiga norma sosial yang umumnya terdapat dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

1) *Norm of social responsibility* (norma tanggung jawab sosial), yakni norma yang mengharuskan seseorang harus membantu orang yang bergantung terhadap orang tersebut. Misalnya orang tua yang diharuskan merawat anaknya, guru yang diharuskan membantu siswanya, pelatih yang memiliki kewajiban memperhatikan timya, dan sesama karyawan yang harus saling membantu
2) *Norm of reciprocity* (norma resiprositas), yaitu norma yang mengharuskan seseorang membantu orang yang pernah membantu orang tersebut.
3) *Norm of social justice* (norma keadilan sosial), adalah aturan mengenai keadilan dan distribusi sumber daya yang sama rata. Misalkan ada dua orang, maka kedua orang tersebut yang telah memberi kontribusi yang sama maka harus mendapat imbalan yang sama. Apabila salah satu orang tersebut menerima lebih banyak imbalan maka akan muncul dorongan untuk memyetarakan dengan mendistribusikan imbalan yang ada.

b. *Modeling* (Belajar Observasional)

Melihat model-model prososial juga merupakan hal yang penting. Seperti beberapa riset yang dicantumkan pada (Taylor, Peplau, & Sears,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2009) menjelaskan bahwa anak yang menonton acara televisi bertemakan prososial lebih banyak menunjukkan perilaku membantu daripada anak yang menonton acara televisi netral. Selain anak-anak, perilaku altruis orang dewasa juga bisa dipengaruhi melalui model. Seperti penelitian Bryan & Test dalam (Myers, 2012), menemukan bahwa para pengemudi di Los Angles akan cenderung menawarkan bantuan kepada seorang pengemudi wanita yang bannya kempes apabila seperempat mil sebelumnya mereka menyaksikan orang lain membantu wanita lain mengganti ban.

c. Atribusi

Seseorang akan lebih bersedia menolong orang lain yang kesusahan atau menderita lantaran bukan kesalahannya sendiri (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Misalnya seseorang akan lebih bersedia memberikan bantuan atau sumbangan kepada pengemis tua yang meminta-minta akibat korban bencana daripada memberikan uangnya untuk pengemis muda dan sehat karena kalah berjudi. Dengan kata lain seseorang akan terdorong untuk memberi bantukan kepada orang lain apabila orang tersebut mengasumsikan ketidak beruntungan korban adalah diluar kendali korban (Sarwono & Meinarno, 2009).

d. *Mood*

Beberapa bukti yang tercantum pada buku (Taylor, Peplau, & Sears, 2009) menyebutkan bahwa perasaan positif atau *good mood* akan menaikkan kesediaan seseorang untuk berperilaku menolong orang lain. Misalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan bersedia menolong apabila sebelumnya dia telah menemukan uang atau ketika orang tersebut baru saja mendapat hadiah.

e. Karakteristik personal

Terdapat ciri tertentu yang muncul dari personalitas orang dalam membantu orang lain. Contohnya adalah studi yang ada di dalam (Taylor, Peplau, & Sears, 2009) yang menemukan bahwa orang dewasa dengan kebutuhan tinggi agar mendapat persetujuan sosial memiliki kemungkinan menyumbang lebih tinggi daripada orang yang memiliki kebutuhan persetujuan sosial rendah.

f. Gender

Sesuai dengan peran klasik bahwa lelaki adalah sebagai pelindung, maka lelaki lebih mungkin untuk memberikan bantuan yang bersifat heroik. Misalnya menyelamatkan orang yang tenggelam atau membela seseorang yang diserang (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Namun pada situasi yang lain seperti menjadi sukarelawan dalam sebuah eksperimen ataupun sukarelawan dalam menghabiskan waktu dengan anak-anak yang memiliki ketidakmampuan dalam perkembangan, wanita lebih cenderung untuk memberikan pertolongan (Myers, 2012).

g. *Bystander*

Psikolog sosial bernama Latane & Darley dalam (Taylor, Peplau, & Sears, 2009) menjelaskan bahwa banyaknya kehadiran orang lain memungkinkan berakibat pada kurangnya pertolongan dan menyebut hal itu sebagai *bystander effect*. Yaitu sebuah teori bahwaa kehadiran orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengurangi kemungkinan setiap orang memberikan bantuan kepada orang lain yang kesulitan. Hal tersebut muncul karena adanya difusi tanggung jawab. Misalkan satu orang hanya ada satu orang yang menyaksikan korban yang menderita maka dia sepenuhnya bertanggung jawab dan akan merasa bersalah jika membantu. Namun apabila ada beberapa orang yang hadir dalam situasi tersebut maka kewajiban membantu atau tidak akan terbagi.

h. Kondisi lingkungan

Setting fisik dapat mempengaruhi perilaku menolong. Cunningham dalam (Taylor, Peplau, & Sears, 2009) memukan bahwa konsumen lebih sering memberikan tip saat cuaca cerah. Riset lain dalam buku tersebut juga mengemukakan bahwa akan lebih mungkin memberikan pertolongan kepada pengendara motor yang cuaca cerah daripada saat hujan dan pada saat siang hari daripada malam hari. Ada pula riset yang menunjukkan bahwa orang asing akan lebih mungkin mendapatkan pertolongan di kota kecil daripada di kota besar.

i. Tekanan Waktu

Terkadang seseorang merasa bahwa dia sedang terburu-buru dan tidak memiliki waktu untuk menolong. Sebuah riset dari Darley & Batson dalam (Taylor, Peplau, & Sears, 2009) menemukan bahwa tekanan waktu mengakibatkan beberapa orang mengabaikan orang yang membutuhkan pertolongan. Seseorang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak memberikan pertolongan, sedangkan seseorang yang memiliki waktu luang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih maka besar kemungkinannya dia akan memberi pertolongan kepada yang membutuhkan (Sarwono & Meinarno, 2009).

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada faktor *modeling* atau belajar observasional. Telah disampaikan sebelumnya bahwa faktor tersebut dapat mempengaruhi kecenderungan altruisme seseorang.

B. *Modeling*

1. Definisi *Modeling*

Menurut Bandura dalam (Friedman & Schustack, 2008) sebuah perilaku baru dapat dikuasai tanpa reinforcement. Bandura juga menyatakan bahwa seseorang dapat mempelajari banyak respon kompleks, yang kemudian mustahil untuk dipelajari jika hanya melalui prinsip reinforcement. Atas dasar itulah kemudian muncul sebuah teori tentang bagaimana seseorang belajar respon baru dengan cara melihat orang lain melakukan sesuatu. Bahkan belajar dapat tetap terjadi walaupun orang tersebut tidak melakukan apa yang dia pelajari dan tanpa adanya reinforcement. Belajar melalui observasi lebih efisien daripada belajar melalui pengalaman langsung (Alwisol, 2009; Friedman & Schustack, 2008).

Observational learning (pembelajaran observasional) atau disebut juga modeling (pemodelan), adalah sebuah kapasitas kognitif seseorang yang membuat dirinya mampu untuk mempelajari sebuah perilaku kompleks hanya dengan mengamati model tampilan perilaku tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bandura dalam (Cervone & Pervin, 2012), bahwa seseorang dapat membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

representasi mental internal pada perilaku yang telah dia observasi, kemudian menggunakan representasi mental tersebut untuk situasi yang berikutnya.

Pembelajaran melalui modeling adalah mencakup menambahi atau mengurangi sebuah perilaku yang diobservasi dan mengeneralisasikan dari satu observasi ke observasi yang lain. Dengan kata lan, modeling adalah sebuah proses kognitif yang bukan sekedar melakukan imitasi. Modeling lebih dari sekedar hanya mencocokan suatu perilaku, namun juga mempraktekkan dengan baik suatu informasi dan menyimpannya untuk digunakan pada masa yang mendatang (Feist & Feist, 2013).

Dalam sudut pandang pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Kumalasari, Mangundjaya, & Hartana, 2017) sebuah model peran adalah sosok yang dijadikan rujukan dalam aktivitas *modeling*. Aktivitas *modeling* ini merupakan inti dari pembelajaran sosial. Omrod dalam (Kumalasari, Mangundjaya, & Hartana, 2017) mengatakan bahwa sebuah pembelajaran sosial terjadi tidak hanya melalui observasi langsung, namun juga melalui observasi terhadap orang yang dirujuk sebagai model. Melalui *modeling* juga seseorang dapat belajar sesuatu yang berharga dari sosok model yang pernah berhasil dalam kondisi sulit.

Orang yang diamati (model) dalam proses pembelajaran observasional (modeling) tidak wajib secara fisik hadir dalam proses pembelajaran. Seseorang mungkin belajar gaya maupun perilaku dari orang yang tidak pernah ditemuinya namun hanya milihat dari televisi atau sumber media lain. Dewasa ini sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar modeling perilaku yang berbentuk simbolik. Film dan televisi menyajikan beberapa contoh perilaku yang tak terhitung jumlahnya. Contoh-contoh tersebut juga berpotensi sebagai sumber model perilaku (Alwisol, 2009; Pervin, Cervone, & John, 2010).

2. Aspek *Modeling*

Bandura dalam (Friedman & Schustack, 2008) menambahkan bahwa pembelajaran observasi atau *modeling* melibatkan proses kognitif aktif yang terdiri atas empat komponen penting yaitu: atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi. Adapun penjelasan dari kompenen diatas adalah sebagai berikut.

a. Atensi

Sebelum seseorang meniru orang lain, perhatian harus terfokus kepada model yang akan dijadikan pedoman pembelajaran. Semakin fokus seseorang memperhatikan model maka proses belajar akan semakin baik, sebaliknya jika semakin banyak hal yang menganggu pikiran seseorang pada saat proses pembelajaran observasi maka semakin lambat pula proses belajarnya. Adapun pengaruh baik atau tidaknya atensi adalah asosiasi pengamat dengan model, karakteristik model, arti pentingnya perilaku bagi pengamat (Alwisol, 2009; Boeree, 2017).

b. Retensi

Merupakan proses penyimbolan dan penyimpanan dalam ingatan. Proses penyimpanan bisa dalam bentuk verbal dan atau gambaran/imajinasi. Dalam proses ini seseorang menyimpan apa saja yang model lakukan dalam bentuk deskripsi verbal maupun dalam bentuk gambar atau citraan. Retensi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh kemampuan kognisi pengamat dan kapasitasnya untuk melakukan pengkodean (Alwisol, 2009; Boeree, 2017; Friedman & Schustack, 2008).

c. Reproduksi

Setelah sebuah symbol model tersimpan dalam memori. Seseorang harus dapat menerjemahkan ingatan bentuk verbal ataupun citra yang sudah tersimpan menjadi pemikiran kognitif. Sehingga akan ada proses reproduksi prilaku dalam pikiran orang tersebut. Hal terpenting dalam proses ini adalah bagaimana berimprovisasi ketika membayangkan diri sebagai pelaku (Alwisol, 2009; Boeree, 2017).

d. Motivasi

Proses ini adalah yang paling mempengaruhi. Seseorang tidak akan melakukan apapun yang dilihatnya jika tidak ada dorongan atau motivasi serta alasan tertentu untuk meniru tingkah laku. Dari observasi mungkin akan memudahkan seseorang untuk menguasai sebuah tingkah laku tertentu. Namun jika tidak ada motivasi maka tidak akan terjadi proses pembelajaran. Bandura menambahkan ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi yang didasarkan dari *reward* dan motivasi yang didorong dari *punishment* yang diterima model (Alwisol, 2009; Boeree, 2017; Friedman & Schustack, 2008).

C. *Driver* Ojek *Online* Surabaya

Dari asal kata, *driver* adalah kata asing yang berarti “pengemudi, “sopir”, atau “pengendara”. Selanjutnya dalam aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia V yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2016), kata “pengemudi” memiliki arti orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pekerjaannya mengemudikan perahu, mobil, pesawat terbang, dan sebagainya. Kemudian kata “sopir” memiliki arti pengemudi mobil (bemo dan sebagainya). Lalu kata “pengendara” sendiri memiliki arti orang yang mengendarai kuda, mobil, dan sebagainya.

Sedangkan ojek *online* yang dimaksud adalah layanan transportasi roda dua melalui sebuah aplikasi tertentu yang disediakan oleh beberapa perusahaan berbagai layanan mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, layan-antar makanan, dan berbagai layanan *on-demand* lainnnya.

Surabaya dipilih sebagai lokasi atau wilayah penelitian karena dalam perkembangannya Surabaya termasuk peringkat ke 2 dalam kategori 10 daerah dengan ekonomi terbesar di Indonesia (detikcom, 2017). Dalam penelitian ini peneliti memilih *driver* ojek *online* Surabaya dengan definisi “pengendara” yaitu adalah orang yang mengendarai kendaraan berupa motor yang berafiliasi sebagai mitra perusahaan penyedia layanan ojek *online* yang berada cakupan wilayah kerja Surabaya.

D. Hubungan antara *Modeling* dengan Kecenderungan Altruisme

Altruisme adalah keadaan dimana seseorang akan menolong tanpa mengharapkan imbalan apapun. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan pertolongan menurut Taylor, Peplau, & Sears (2009) antara lain: norma sosial, *modeling* (belajar observasional), atribusi, *mood* dan emosi, karakteristik personal, gender, *bystander*, kondisi lingkungan, tekanan waktu. Pada penelitian ini akan berfokus pada faktor *modeling.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observational learning (pembelajaran observasional) atau disebut juga *modeling* (pemodelan) adalah sebuah kapasitas kognitif seseorang yang membuat dirinya mampu untuk mempelajari sebuah perilaku kompleks hanya dengan mengamati model tampilan perilaku tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bandura dalam (Cervone & Pervin, 2012), bahwa seseorang dapat membentuk representasi mental internal pada perilaku yang telah dia observasi, kemudian menggunakan representasi mental tersebut untuk situasi yang berikutnya.

Penelitian dari Sprafkin, Liebert, & Poulous dalam (Baron & Byrne, 2005) menemukan bahwa anak-anak akan ikut menolong beberapa ekor anjing setelah melihat tokoh dalam sebuah acara televisi melakukan hal yang sama. Pada penelitian Rushton & Teachman dalam (Taylor, Peplau, & Sears, 2009) yang mengombinaskan efek dari *modeling* dan penguatan. Seorang model dewasa yang anak-anak sukai memberikan contoh perilaku altruistik dengan memberi hadiah kepada anak yatim Bobby, kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk meniru tindakan tersebut. Setelah itu model akan memberikan imbalan atau hukuman berupa perkataan. Ada juga kondisi dimana model tidak mengatakan apapun. Hasilnya mereka yang diberi imbalan akan lebih banyak memberi mainan. Setelah dua minggu kemudian, saat anak kembali bermain dan diingatkan tentang Bobby, efek dari imbalan dan hukuman masih mempengaruhi banyaknya hadiah yang diberikan. Namun anak-anak yang tidak diberikan penguatan juga tetap memberikan mainan baik tes langsung maupun dua minggu kemudian.

Selain anak-anak, perilaku altruis orang dewasa juga bisa dipengaruhi melalui model. Seperti penelitian Bryan & Test dalam (Myers, 2012), menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa para pengemudi di Los Angles akan cenderung menawarkan bantuan kepada seorang pengemudi wanita yang bannya kempes apabila seperempat mil sebelumnya mereka menyaksikan orang lain membantu wanita lain mengganti ban. Selanjutnya Bryan & Test juga mengobservasi warga New Jersey yang belanja saat natal akan cenderung memasukkan uang ke kotak amal apabila mereka melihat orang lain melakukan hal tersebut.

Dalam keseharian sering dijumpai peminta sumbangan menuliskan atau mencantumkan daftar nama penyumbang dan besar sumbangan yang diberikannya dengan nominal yang cukup banyak. Hal tersebut sering kali berhasil untuk mendorong calon penyumbang agar mau menyumbangan. Walaupun beberapa dari daftar tersebut adalah fiktif. Selain peranan model penolong di dunia nyata, model-model penolong di media juga cukup efektif untuk membentuk norma sosial yang mendukung perilaku menolong (Sarwono & Meinarno, 2009).

Beberapa studi yang telah dipaparkan tersebut memberikan bukti yang kuat bahwa *modeling* merupakan faktor yang bisa membentuk kecenderungan altruisme. Seseorang dapat mempelajari aturan tentang siapa yang harus ditolong dan kapan waktu yang tepat. Bagi anak-anak, perilaku tolong menolong mungkin disebabkan oleh imbalan eksternal dan persetujuan sosial. Namun semakin dewasa seseorang, perilaku membantu mungkin sudah menjadi nilai yang diinternalisasikan tanpa adanya insentif eksternal (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Atas dasar fenomena dan penelitian yang ada, peneliti memiliki keinginan menggali lebih dalam topik *modeling* dan kecenderungan altruisme. Sehingga nantinya dapat diteliti hipotesis bahwa ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Teoritik

Altruisme merupakan suatu tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa pamrih, atau hanya sekedar beramal baik. Jadi perilaku atau perbuatan seseorang bisa disebut altruistik akan bergantung pada niat orang tersebut (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Altruisme sejati akan muncul saat seseorang merasakan empati kepada orang yang membutuhkan pertolongannya. Perasaan empati tersebut membuat orang yang akan menolong merasakan bagaimana rasanya menjadi orang yang akan ditolongnya. Dengan munculnya empati tersebut maka penolong akan memutuskan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan terlepas apa akibat yang dia terima saat melakukan pertolongan tersebut (Aronson, Wilson, & Akert, 2007).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang cenderung melakukan tindakan pertolongan menurut Taylor, Peplau, & Sears (2009) antara lain: norma sosial, *modeling* (belajar observasional), atribusi, *mood*, karakteristik personal, gender, *bystander*, kondisi lingkungan, tekanan waktu. Pada penelitian ini akan berfokus pada faktor *modeling.* Sehingga nantinya dapat diteliti hipotesis yaitu ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme.

Dalam beberapa penelitian yang dikutip dalam buku Myers (2012), memaparkan bukti-bukti yang cukup jelas bahwa model prososial dapat meningkatkan altruisme. Jika seseorang melihat atau membaca mengenai perilaku menolong yang dilakukan oleh orang lain, maka orang tersebut akan lebih cenderung mengikutinya. Belajar observasional atau bisa disebut *modeling* juga dapat dilakukan saat seseorang menonton sebuah acara televisi. Penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikutip Taylor, Peplau, & Sears (2009) menjelaskan bahwa anak yang menonton acara televisi bertemakan prososial lebih banyak menunjukkan perilaku membantu daripada anak yang menonton acara televisi netral. Myers (2012) juga menambahkan sebuah penelitian dalam bukunya bahwa terdapat efek-efek positif sikap dan perilaku dari memainkan *video game* prososial dan mendengarkan lirik lagu prososial.

Observational learning (pembelajaran observasional) atau disebut juga *modeling* (pemodelan), adalah sebuah kapasitas kognitif seseorang yang membuat dirinya mampu untuk mempelajari sebuah perilaku kompleks hanya dengan mengamati model tampilan perilaku tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bandura dalam (Cervone & Pervin, 2012), bahwa seseorang dapat membentuk representasi mental internal pada perilaku yang telah dia observasi, kemudian menggunakan representasi mental tersebut untuk situasi yang berikutnya.

Pembelajaran melalui *modeling* adalah mencakup menambahi atau mengurangi sebuah perilaku yang diobservasi dan mengeneralisasikan dari satu observasi ke observasi yang lain. Dengan kata lan, modeling adalah sebuah proses kognitif yang bukan sekedar melakukan imitasi. *Modeling* lebih dari sekedar hanya mencocokan suatu perilaku, namun juga mempraktekkan dengan baik suatu informasi dan menyimpannya untuk digunakan pada masa yang mendatang (Feist & Feist, 2013).

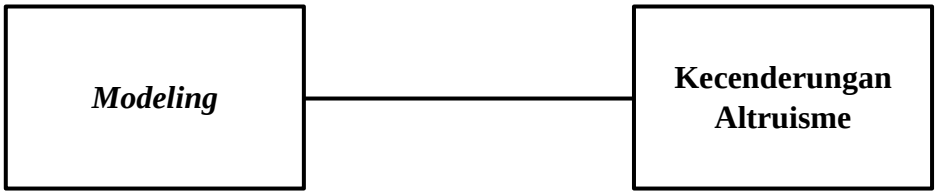

Gambar 2.1 Konsep model penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif korelasi *product moment*. Metode penelitian kuantitatif korelasi *product moment* termasuk metode statistik uji parametrik. Metode tersebut digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang ada diukur dengan menggunakan instrumen penelitian kemudian dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2012).

B. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini diterapkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih dalam melihat hubungan variabel terhadap objek sehingga dalam penelitian kuantitatif terdapat variabel *independent* (bebas) dan dependen (terikat) (Sugiyono, 2011). Untuk variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X): *modeling*
2. Variabel Terikat (Y): kecenderungan altruisme

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu rumusan dari definisi variabel berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang bisa diamati (Azwar, 2015). Pada penelitian kali ini definisi operasional yang ada yaitu:

1. Kecenderungan altruisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain sehingga muncul sebuah perilaku atau tindakan menolong yang mengutamakan kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain tanpa mengharap imbalan tertentu yang diukur dengan skala kecenderungan altruisme.

2. *Modeling* dalam penelitian ini memiliki pengertian yaitu sebuah proses kognitif seseorang untuk mempelajari suatu perilaku kompleks mencakup menambah atau mengurangi dan mengeneralasikan perilaku model peran yang dilihat secara langsung maupun melalui sumber media lainnya sehingga suatu informasi dapat disimpan dan digunakan pada waktu mendatang yang diukur dengan skala *modeling*.

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian ada objek penelitian yang bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, nilai, peristiwa dan sebagainya. Objek penelitian ini nantinya menjadi sumber data dari penelitian itu sendiri. Objek penelitian yang berkelompok atau serumpun dinamakan populasi (Bungin B. , 2005).

Populasi penelitian ini adalah *driver* ojek *online* di wilayah kerja Surabaya. Menurut beberapa mitra *driver* yang peneliti temui, mereka mengatakan bahwa mitra *driver* yang mendaftar di Sidoarjo maupun Gresik dapat mengambil dan menurunkan penumpang di wilayah Surabaya. Mereka menambahkan bahwa penyedia layanan akan melakukan rekrutmen baru saat dirasa diperlukan mitra baru oleh perusahaan penyedia layanan pada setiap kota/kabupaten. Untuk itu peneliti memutuskan bahwa populasi dalam penelitian kali ini merupakan populasi *infinit*. Populasi *infinit* atau disebut juga populasi tak terhingga adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi yang memiliki sumber data yang kurang dapat ditentukan batasannya secara kuantitatif (Bungin, 2013).

Driver ojek *online* Surabaya yang dimaksud adalah dengan definisi "pengendara" yaitu adalah orang yang mengendarai kendaraan berupa motor yang berafiliasi sebagai mitra perusahaan penyedia layanan ojek *online* yang berada cakupan wilayah kerja Surabaya.

2. Teknik Sampling

Dengan banyaknya jumlah populasi dan terbatasnya sumber daya, peneliti tidak akan mengambil seluruh populasi *driver* ojek *online* Surabaya melainkan mengambil beberapa sampel dengan menggunakan teknik *Incidental Sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu atau dijumpai dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, baik berjumpa secara langsung maupun berjumpa melalui media sosial apabila dipandang responden yang kebetulan ditemui atau dijumpai itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011).

3. Sampel

Menurut tabel penentuan jumlah sampel (Lampiran 02) dalam (Sugiyono, 2011) dicantumkan bahwa apabila populasi *infinit* atau tidak terbatas terdapat beberapa pilihan pemilihan sampel yaitu untuk derajat kesalahan 1% maka sampel minimalnya adalah 664 responden, untuk derajat kesalahan 5% maka sampel minimalnya adalah 349 responden, sedangkan untuk derajat kesalahan 10% maka sampel minimal yang harus disediakan adalah 272 responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan karakteristik responden yang relatif sama yaitu *driver* ojek *online* yang hampir setiap harinya bekerja di jalan dengan mengendarai motor maka pada penelitian ini, diptuskan menggunakan metode pemilihan sampel dengan derajat kesalahan 5% dengan sampel minimal sejumlah 349 responden. Pada saat pengumpulan data didapatkan sejumlah 367 responden namun 17 data responden gugur karena alasan data ganda atau indikasi responden tidak sebenarnya sehingga total 350 data responden (Lampiran 10 & Lampiran 11) yang digunakan sebagai data responden penelitian ini. Hal tersebut telah memenuhi syarat minimal sampel untuk derajat kesalahan 5% dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang secara spesifik berupa variabel penelitian (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kecenderungan altruisme dan skala *modeling*. Instrumen penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan pilihan respon terhadap pernyataan mulai dari tidak pernah (TP), jarang (J), sering (S), dan selalu (SL). Kemudian digolongkan menjadi aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.1
Skor skala likert

Pilihan Jawaban		**TP**	**J**	**S**	**SL**
Skor	***Favorable***	**1**	**2**	**3**	**4**
	Unfavorable	**4**	**3**	**2**	**1**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuesioner pada penelitian ini baik dari skala kecenderungan altruisme maupun skala *modeling* tidak akan memberikan pilihan jawaban netral atau tengah. Hal tersebut berdasarkan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahawa ada kelemahan pada kuesioner yang menyediakan 5 jawaban alternatif atau menyediakan pilihan jawaban tengah, dikarenakan responden cenderung memilih pilihan jawaban tengah dengan anggapan bahwa jawaban tersebut dirasa paling aman dan paling gampang.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari responden peneliti menggunakan dua cara yaitu dengan cara metode pengambilan data langsung melalui media kuesioner kertas untuk tahapan uji coba (*tryout*). Sedangkan dalam tahapan pengambilan data utama, peneliti menggunakan media elektronik *google form* dengan format *link* sebagai berikut https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf7xQG8GgavYneSK7b8IKLC99cAZ30bRZjyPa0xPs2tF8Xg8Q/viewform yang kemudian oleh peneliti diperingkas menjadi format *link* bit.ly/skripsidriversby (Lampiran 01). Media elektronik *google form* dipilih peneliti dikarenakan sumber daya peneliti yang terbatas dan banyaknya jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. Skala Kecenderungan Altruisme

a. Definisi Operasional

Kecenderungan altruisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain sehingga muncul sebuah perilaku atau tindakan menolong yang mengutamakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan orang lain tanpa mengharap imbalan tertentu yang diukur dengan skala kecenderungan altruisme.

b. Alat Ukur

Skala kecenderungan altruisme dalam penelitian ini adalah skala yang peneliti rumuskan dari aspek-aspek kecenderungan altruisme yang diperoleh dari pendapat Cohen (dalam Dewi & Savira, 2017) yaitu empati, sukarela, dan keinginan membantu. Instrumen penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan pilihan respon terhadap pernyataan mulai dari tidak pernah (TP), jarang (J), sering (S), dan selalu (SL). Kemudian digolongkan menjadi aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable*. Setelah itu peneliti membuat *blueprint* yang didasarkan aspek-aspek dari teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 3.2
Blueprint skala kecenderungan altruisme (uji coba)

Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	8, 10, 21	13, 27	5
	Perhatian dengan orang lain	16, 18, 22	26	5
	Peduli dengan keadaan orang lain	2, 7, 17	14, 30	5
Suka Rela	Memberi hanya untuk kepentingan orang lain	19, 20, 24	11	4
	Tidak mengharap imbalan apapun	4, 5, 6	12	4
Keinginan Membantu	Keinginan memenuhi kebutuhan orang lain tanpa diminta dan dengan suka rela baik berupa materi ataupun waktu	1, 3, 9, 23, 25	15, 28, 29	9
	Total			30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Sebuah alat ukur bisa dikatakan valid apabila hasil pengukurannya dapat mengukur sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran (Azwar, 2012).

Alat ukur dalam penelitian ini yang merupakan skala kecenderungan altruime telah melalui dua tahap validitas, yaitu validitas konten dan validitas aitem. Validitas konten adalah sebuah kesesuaian alat ukur dengan teori maupun konsep yang dikaji dalam penelitian ini. Validitas konten juga diperoleh dengan cara berdiskusi dan meminta pendapat *expert judgement.* Dalam hal ini peneliti dibantu oleh dua dosen sebagai ahli dibidang psikologi yaitu Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si dan Dra. Psi. Mierrina, M.Si (Lampiran 03 & Lampiran 04). Setelah mendapatkan saran aitem yang relevan, perbaikan aitem, ataupun perubahan aitem dari *expert judgment* kemudian alat ukur dilanjutkan dalam uji validitas aitem.

Dalam uji validitas aitem alat ukur skala kecenderungan altruisme yang berupa kuesioner selanjutnya dilakukan uji coba. Kuesioner skala kecenderungan altruisme (Lampiran 05) diuji kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama. Responden tersebut adalah *driver* ojek *online* yang memiliki cakupan wilayah kerja di Surabaya sejumlah 30 responden. Jumlah 30 responden tersebut ditetapkan sesuai pendapat Singarimbun & Efendi (1995) yang menyatakan jumlah minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden dalam uji coba kuesioner adalah 30 responden, dikarenakan jumlah tersebut sudah cukup membuat distribusi nilai mendekati kurva normal.

Hasil *tryout* (Lampiran 06) kuesioner skala kecenderungan altruisme dianalisis menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan menggunakan panduan r hitung yang harus lebih besar daripada r tabel. Dalam penelitian ini jumlah r tabel (Lampiran 07) yang digunakan adalah 0,361 sesuai pada buku (Muhid, 2012). Setelah dilakukan tiga kali analisis (Lampiran 08) dan meninggalkan aitem yang gugur, skala kecenderungan altruisme mendapatkan 13 butir aitem valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari 0,361. Adapun aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil uji validitas aitem skala kecenderungan altruisme

Aspek	**Indikator**	**Aitem Gugur**		**Aitem Valid**	
		F	***UF***	***F***	***UF***
Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	8, 21	13, 27	10	
	Perhatian dengan orang lain	16	26	18, 22	
	Peduli dengan keadaan orang lain		14, 30	2, 7, 17	
Suka Rela	Memberi hanya untuk kepentingan orang lain	24	11	19, 20	
	Tidak mengharap imbalan apapun	4, 5	12	6	
Keinginan Membantu	Keinginan memenuhi kebutuhan orang lain tanpa diminta dan dengan suka rela baik berupa materi maupun waktu	25	15, 28, 29	1, 3, 9, 23	
	Total	**17**		**13**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut, setelah dilakukan uji validitas aitem pada skala kecenderungan altruisme ditemukan bahwa ada 17 aitem yang gugur yakni aitem nomor 4, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan terdapat 13 aitem yang valid, yakni aitem nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 17, 28, 19, 20, 22, dan 23 (Lampiran 09).

Dari beberapa aitem yang sudah tervalidasi. Kemudian peneliti membuat *blueprint* skala kecenderungan altruisme untuk digunakan sebagai alat ukur yang valid. Adapun *blueprint* skala kecenderungan altruisme yang sudah valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Bluprint skala kecenderungan altruisme (valid)

Aspek	**Indikator**	***Favorable***	***Unfavorable***	**Jumlah**
Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	7		1
	Perhatian dengan orang lain	9, 12		2
	Peduli dengan keadaan orang lain	2, 5, 8		3
Suka Rela	Memberi hanya untuk kepentingan orang lain	10, 11		2
	Tidak mengharap imbalan apapun	4		1
Keinginan Membantu	Keinginan memenuhi kebutuhan orang lain tanpa diminta dan dengan suka rela baik berupa materi ataupun waktu	1, 3, 6, 13		4
	Total			13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah tingkat konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan dari pengukuran (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur yang berupa kuesioner skala adalah seberapa konsisten skala tersebut apabila dilakukan beberapa kali uji dengan menggunakan skala yang sama.

Uji reliabilitas alat ukur dalam hal ini adalah skala kecenderungan altruisme pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Adapun rumus yang digunakan yaitu apabila koefisien *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tingkat reliabilitas skala tersebut kurang baik, sedangkan apabila koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,7 – 0,8 maka dinyatakan tingkat reliabilitasnya bisa diterima, dan apabila *Cronbach's Alpha* > 0,8 maka skala tersebut reliabilitasnya sangat baik (Azwar, 2012).

Setelah diuji dengan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) sebanyak tiga tahapan analisis seperti tahapan analisis pada uji validitas, skala kecenderungan altruisme penelitian ini nilai reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil uji reliabilitas skala kecenderungan altruisme

Cronbach's Alpha	*N of Item*
.900	13

Pada Tabel 3.5 menunjukkan skala kecenderungan altruisme pada penelitian ini memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya skala kecenderungan altruisme dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

2. Skala *Modeling*

a. Definisi Operasional

Modeling dalam penelitian ini memiliki pengertian yaitu sebuah proses kognitif seseorang untuk mempelajari suatu perilaku kompleks mencakup menambah atau mengurangi dan mengeneralasikan perilaku model peran yang dilihat secara langsung maupun melalui sumber media lainnya sehingga suatu informasi dapat disimpan dan digunakan pada waktu mendatang yang diukur dengan skala *modeling*.

b. Alat Ukur

Skala modeling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang peneliti rumuskan dari aspek-aspek *modeling* Bandura (dalam Friedman & Schustack, 2008) yakni atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi. Instrumen penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan pilihan respon terhadap pernyataan mulai dari tidak pernah (TP), jarang (J), sering (S), dan selalu (SL). Kemudian digolongkan menjadi aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable*. Setelah itu peneliti membuat *blueprint* yang didasarkan aspek-aspek dari teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Blueprint skala *modeling* (uji coba)

Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Atensi	Fokus terhadap perilaku model	5, 22,	13	3
	Adanya asosiasi yang baik antara pengamat dengan model	1, 6, 7	12, 14	5
	Adanya karakter model dan perilaku model yang dianggap penting bagi pengamat	2, 23	11	3
Retensi	Penyimpanan memori bentuk verbal dari perilaku model	3, 8	30	3
	Penyimpanan memori bentuk visual/citra dari perilaku model	20, 21	29	3
Reproduksi	Penggambaran diri sebagai pelaku dari pengamatan terhadap model	24, 25	27	3
Motivasi	Motivasi didorong oleh reward yang diterima model	10, 17, 18, 19	28	5
	Motivasi didorong oleh punishment yang diterima model	4, 9, 15, 16	26	5
	Total			30

d. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Sebuah alat ukur bisa dikatakan valid apabila hasil pengukurannya dapat mengukur sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran (Azwar, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat ukur dalam penelitian ini yang merupakan skala *modeling* telah melalui dua tahap validitas, yaitu validitas konten dan validitas aitem. Validitas konten adalah sebuah kesesuaian alat ukur dengan teori maupun konsep yang dikaji dalam penelitian ini. Validitas konten juga diperoleh dengan cara berdiskusi dan meminta pendapat *expert judgement.* Dalam hal ini peneliti dibantu oleh dua dosen sebagai ahli dibidang psikologi yaitu Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si dan Dra. Psi. Mierrina, M.Si (Lampiran 03 & Lampiran 04). Setelah mendapatkan saran aitem yang relevan, perbaikan aitem, ataupun perubahan aitem dari *expert judgment* kemudian alat ukur dilanjutkan dalam uji validitas aitem.

Dalam uji validitas aitem alat ukur skala *modeling* yang berupa kuesioner selanjutnya dilakukan uji coba. Kuesioner skala *modeling* (Lampiran 05) diuji kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama. Responden tersebut adalah *driver* ojek *online* yang memiliki cakupan wilayah kerja di Surabaya sejumlah 30 responden. Jumlah 30 responden tersebut ditetapkan sesuai pendapat Singarimbun & Efendi (1995) yang menyatakan jumlah minimal responden dalam uji coba kuesioner adalah 30 responden, dikarenakan jumlah tersebut sudah cukup membuat distribusi nilai mendekati kurva normal.

Hasil *tryout* (Lampiran 06) kuesioner skala *modeling* kemudian dianalisis menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan menggunakan panduan r hitung yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus lebih besar daripada r tabel. Dalam penelitian ini jumlah r tabel (Lampiran 07) yang digunakan adalah 0,361 sesuai pada buku (Muhid, 2012).

Setelah dilakukan tiga kali analisis (Lampiran 08) dengan meninggalkan aitem yang gugur maka skala *modeling* mendapatkan 14 butir aitem yang dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari 0,361. Adapun rincian aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil uji validitas aitem skala *modeling*

Aspek	**Indikator**	**Aitem Gugur**		**Aitem Valid**	
		F	***UF***	***F***	***UF***
Atensi	Fokus terhadap perilaku model	22		5, 7	13
	Adanya asosiasi yang baik antara pengamat dengan model	1, 6	12, 14		
	Adanya karakter model dan perilaku model yang dianggap penting bagi pengamat	2	11	23	
Retensi	Penyimpanan memori bentuk verbal dari perilaku model		30	3, 8	
	Penyimpanan memori bentuk visual/citra dari perilaku model		29	20, 21	
Reproduksi	Penggambaran diri sebagai pelaku dari pengamatan terhadap model	25	27	24	
Motivasi	Motivasi yang didorong oleh reward yang diterima model	17, 18, 19	28	10	
	Motivasi yang didorong oleh punishment yang diterima model		26	4, 9, 15, 16	
	Total	**16**		**14**	

Berdasarkan Tabel 3.7 tersebut, setelah dilakukan uji validitas aitem pada skala *modeling* ditemukan bahwa ada 16 aitem yang gugur yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aitem nomor 1, 2, 6, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 22, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan terdapat 14 aitem yang valid, yakni aitem nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 20, 21, 23, dan 24 (Lampiran 09).

Dari beberapa aitem yang sudah tervalidasi. Kemudian peneliti membuat *blueprint* skala *modeling* untuk digunakan sebagai alat ukur yang valid. Adapun *blueprint* skala *modeling* yang sudah valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Blueprint skala *modeling* (valid)

Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Atensi	Fokus terhadap perilaku model	3	8	2
	Adanya asosiasi yang baik antara pengamat dengan model	4		1
	Adanya karakter model dan perilaku model yang dianggap penting bagi pengamat	13		1
Retensi	Penyimpanan memori bentuk verbal dari perilaku model	1, 5		2
	Penyimpanan memori bentuk visual/citra dari perilaku model	11, 12		2
Reproduksi	Penggambaran diri sebagai pelaku dari pengamatan terhadap model	14		1
Motivasi	Motivasi yang didorong oleh reward yang diterima model	7		1
	Motivasi yang didorong oleh punishment yang diterima model	2, 6, 9, 10		4
	Total			14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah tingkat konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan dari pengukuran (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur yang berupa kuesioner skala adalah seberapa konsisten skala tersebut apabila dilakukan beberapa kali uji dengan menggunakan skala yang sama.

Uji reliabilitas alat ukur dalam hal ini adalah skala *modeling* pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Adapun rumus yang digunakan yaitu apabila koefisien *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tingkat reliabilitas skala tersebut kurang baik, sedangkan apabila koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,7 – 0,8 maka dinyatakan tingkat reliabilitasnya bisa diterima, dan apabila *Cronbach's Alpha* > 0,8 maka skala tersebut reliabilitasnya sangat baik (Azwar, 2012).

Setelah diuji dengan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) sebanyak tiga tahapan analisis seperti tahapan analisis pada uji validitas, skala *modeling* penelitian ini nilai reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil uji reliabilitas skala *modeling*

Cronbach's Alpha	*N of Item*
.883	14

Pada Tabel 3.5 menunjukkan skala *modeling* pada penelitian ini memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,883 yang artinya skala *modeling* dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Setelah data dari responden untuk penelitian telah terkumpul maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis dengan metode statistik *Product Moment Pearson* untuk menganalisa korelasi antara variabel satu dan variabel lainnya (Muhid, 2012). Metode statistik uji *product moment* digunakan karena pada sesuai tujuan penelitian ini yaitu menguji korelasi antara variabel x (*modeling*) dan variabel y (kecenderungan altruisme). Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

Metode analisis *product moment* merupakan kategori uji statistik parametrik. Adapun bebarapa syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik parametrik adalah data responden yang sudah terkumpul harus berdistribusi normal kemudian kedua variabel penelitian ini harus memiliki hubungan yang linier (Muhid, 2012). Oleh sebab itu sebelum dilakukan uji korelasi *product moment,* data hasil responden harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dalam sebuah penelitian gunanya untuk menggetahui normal atau tidaknya sebaran suatu data penelitian. Apabila setelah dilakukan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian yang diujikan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila setelah dilakukan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 maka data yang diujikan tersebut tidak berdistribusi normal (Muhid, 2012). Dalam penelitian ini data responden terkumpul kemudian diuji dengan menggunakan metode uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan pada sebuah penelitian gunanya untuk menguji data responden yang terkumpul sehingga dapat mengetahui apakah variabel yang ada memiliki hubungan yang linier ataupun tidak linier. Variabel dalam penelitian dapat dikatakan saling memiliki hubungan linier apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Sedangkan apabila setelah diuji kemudian menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi < 0,05 maka variabel tidak memiliki hubungan yang linier (Muhid, 2012). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan metode uji *compare means* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menentukan fenomena yang dicermati, yaitu topik kecenderungan altruisme yang dilakukan *driver* ojek *online*. Topik tersebut dipilih karena memang pada saat itu fenomena kecenderungan altruisme yang dilakukan oleh *driver* ojek *online* beberapa kali viral di dunia maya yang kemudian peneliti menjadikan topik tersebut sebagai variabel terikat.

Dalam pertimbangan berikutnya peneliti memilih *modeling* sebagai variabel bebas karena melihat pertimbangan bahwa fenomena pemberian pertolongan oleh *driver* ojek *online* yang dapat viral di media maya. Pemilihan variabel tersebut juga berdasarkan bahwa *modeling* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan altruisme (Taylor, Peplau, & Sears, 2009).

Surabaya dipilih sebagai lokasi atau wilayah penelitian karena dalam perkembangannya Surabaya termasuk peringkat ke 2 dalam kategori 10 daerah dengan ekonomi terbesar di Indonesia (detikcom, 2017). Dalam hal ini Surabaya juga termasuk salah satu wilayah yang didalamnya tersedia layanan ojek *online.*

Setelah itu peneliti kembali mendalami teori-teori dan penelitian terdahulu yang dimuat dalam jurnal nasional dan internasional sebagai acuan tambahan. Selain itu penelitian ini menggunakan kuesioner skala penelitian yang dibuat oleh peneliti melalui tahapan tahapan tertentu. Tahapan yang dimaksud adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan kuesioner yang dioleh dari aspek-aspek variabel dari teori-teori yang ada. Kemudian kuesioner skala tersebut harus melalui *expert judgement* beberapa ahli dalam bidangnya yang kemudian ada umpan balik dan melalu proses perbaikan beberapa kali sehingga menjadi kuesioner skala yang siap uji (Lampiran 03 & Lampiran 04).

Kuesioner skala yang telah melalu proses *expert judgement* (Lampiran 05) kemudian diuji dalam proses *tryout* dengan responden yang memiliki kriteria ojek *online* sejumlah 30 responden. Hasil dari *tryout* menyisakan kuesioner skala dengan aitem-aitem valid dan reliabel (Lampiran 09) yang kemudian hasil *tryout* kuesioner skala tersebut diberikan kepada *driver* ojek *online* di cakupan wilayah kerja Surabaya.

Pengambilan sampel responden ditentukan minimal responden sebanyak 349 responden *driver* ojek *online* di wilayah kerja Surabaya. Dalam pengambilan data responden, peneliti menggunakan kuesioner *online* dengan bantuan *google form*. Selanjutnya *link google form* yang berisi kuesioner penelitian dibagikan ke responden yang bekerja sebagai *driver* ojek *online* di wilayah kerja Surabaya.

Pada proses pembagian *link*, peneliti mencari baik secara langsung bertemu maupun berkomunikasi dengan media maya dengan para *driver* ojek *online.* Selain itu *link* penelitian juga dibagikan kepada grup-grup media maya *driver* ojek *online* dengan bantuan responden yang sebelumnya ditemui ataupun sebelumnya telah berkomunikasi dengan media maya. Proses tersebut dilakukan guna meminimalisir masuknya data responden yang kurang sesuai dengan kriteria responden yang diinginkan dalam penelitian. Penerimaan data responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung beberapa minggu hingga data masuk berjumlah 367 responden. Namun 17 diantaranya gugur karena ternyata data responden yang masuk ganda atau ada indikasi responden tidak sebenarnya. Sehingga tersisa data responden yang terkumpul sebanyak 350 responden (Lampiran 10 & Lampiran 11) yang kemudian digunakan sebagai data responden penelitian ini.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa kategori demografi yaitu berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, lama menjadi *driver*, golongan pekerjaan, rerata penumpang perhari. Proses analisis deskripsi dalam penelitian ini dibantu oleh program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Hasil analisis deskripsi responden berdasar jenis kelamin

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*
Valid	Laki - Laki	326	93.1	93.1
	Perempuan	24	6.9	6.9
	Total	350	100.0	100.0

Dari daftar Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa total responden yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 350 responden yang terdiri atas 326 responden berjenis kelamin Laki – Laki dan 24 responden berjenis kelamin Perempuan. Selanjutnya dapat diketahui data presentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden yaitu 93,1% berjenis kelamin Laki – Laki dan 6,9% berjenis kelamin Perempuan.

Untuk kedalaman deskripsi kecenderungan altruisme responden berdasarkan jenis kelamin maka peneliti melakukan uji beda menggunakan metode analisis *independent sample t-test.* Namun sebelum melakukan metode analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji homogenitas
kecenderungan altruisme responden berdasarkan jenis kelamin

Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig.*
.442	1	348	.507

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui nilai signifikansi homogenitas kecenderungan altruisme responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebesar 0,507 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa data kecenderungan altruisme responden berdasarkan jenis kelamin memiliki data yang homogen.

Setelah melalui uji homogenitas data kecenderungan altruisme responden berdasarkan jenis kelamin kemudian diuji dengan metode analisis *independent sample t-test* yang kemudian mendapatkan hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Hasil uji *independent sample t-test*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan jenis kelamin

		t-test for Equality of Means				
		Sig. (2-tailed)	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*95% Confidence Interval of the Difference*	
					Lower	*Upper*
Kecenderungan Altruisme	*Equal variances assumed*	.071	1.95757	1.08154	-.16961	4.08475
	Equal variances not assumed	.119	1.95757	1.21526	-.54208	4.45721

Berdasarkan Tabel 4.3 tertulis bahwa nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,071 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari intensitas kecenderungan altruisme antara kelompok sampel laki – laki dan perempuan.

2) Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4
Hasil analisis deskripsi responden berdasarkan pendidikan

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*
Valid	SD/MI ke bawah	5	1.4	1.4
	SMP/MTS/Sederajat	16	4.6	4.6
	SMA/SMK/MA/Sederajat	207	59.1	59.1
	D1/D2/D3	26	7.4	7.4
	D4/S1 ke atas	96	27.4	27.4
	Total	350	100.0	100.0

Dari daftar Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa variasi latar belakang pendidikan dari responden dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pendidikan SD/MI ke bawah sebesar 5 responden atau dengan presentase 1,4%, SMP/MTS/Sederajat sebesar 16 responden atau dengan presentase 4,6%, SMA/SMK/Sederajat sebesar 207 responden atau dengan presentase 59,1%, D1/D2/D3 sebesar 26 atau dengan presentase 7,4%, serta latar pendidikan D4/S1 ke atas sebesar 96 atau dengan presentase 27,4%.

Guna kedalaman deskripsi kecenderungan altruisme responden berdasarkan pendidikan maka peneliti melakukan uji beda menggunakan metode analisis *one-way anova.* Namun sebelum melakukan metode analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk uji normalitas dibahas pada sub bagian deskripsi analisis prasyarat dengan hasil bahwa data responden berdistribusi normal, sedangkan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji homogenitas
kecenderungan altruisme responden berdasarkan pendidikan

Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig.*
.483	4	345	.748

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui nilai signifikansi homogenitas kecenderungan altruisme responden berdasarkan pendidikan adalah sebesar 0,748 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa data kecenderungan altruisme responden berdasarkan pendidikan memiliki data yang homogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melalui uji homogenitas data kecenderungan altruisme responden berdasarkan pendidikan kemudian diuji dengan metode analisis *one-way anova* yang kemudian mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji *one-way anova*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan pendidikan

	Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Between Groups	146.894	4	36.723	1.402	.233
Within Groups	9038.446	345	26.198		
Total	9185.340	349			

Pada Tabel 4.6 tertulis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,233 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari intensitas kecenderungan altruisme berdasarkan kategori pendidikan responden.

3) Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.7
Hasil analisis deskripsi responden berdasarkan lama bekerja

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*
Valid	2015	29	8.3	8.3
	2016	28	8.0	8.0
	2017	99	28.3	28.3
	2018	131	37.4	37.4
	2019	63	18.0	18.0
	Total	350	100.0	100.0

Dari daftar Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada beberapa variasi berapa lama responden dalam penelitian ini bekerja sebagai *driver* ojek *online* yaitu sejak tahun 2015 sebesar 29 responden atau dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentase 8,3%, sejak tahun 2016 sebesar 28 responden atau dengan presentase 8%, sejak tahun 2017 sebesar 99 responden atau dengan presentase 28,3%, sejak tahun 2018 sebesar 131 responden atau dengan presentase 37,4%, dan yang terakhir sejak tahun 2019 sebesar 63 responden atau dengan presentase 18%.

Guna kedalaman deskripsi kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja maka peneliti melakukan uji beda menggunakan metode analisis *one-way anova.* Namun sebelum melakukan metode analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk uji normalitas dibahas pada sub bagian deskripsi analisis prasyarat dengan hasil bahwa data responden berdistribusi normal, sedangkan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji homogenitas
kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja

Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig.*
.867	4	345	.484

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diketahui nilai signifikansi homogenitas kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja adalah sebesar 0,484 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa data kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja memiliki data yang homogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melalui uji homogenitas data kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja kemudian diuji dengan metode analisis *one-way anova* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji *one-way anova*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja

	Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Between Groups	287.802	4	71.950	2.790	.026
Within Groups	8897.538	345	25.790		
Total	9185.340	349			

Pada Tabel 4.9 tertulis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,026 yang artinya nilai signifikansi < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari intensitas kecenderungan altruisme berdasarkan kategori lama bekerja responden. Untuk mengetahui kategori lama bekerja responden yang memiliki intensitas kecenderungan altruisme terbaik dapat dilihat dari sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Data *multiple comparisons*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja

(I) Bekerja Sejak Tahun	(J) Bekerja Sejak Tahun	*Mean Difference* (I-J)
2015	2016	3.41626*
	2017	.83978
	2018	2.27613*
	2019	1.34483
2016	2015	-3.41626*
	2017	-2.57648*
	2018	-1.14013
	2019	-2.07143
2017	2015	-.83978
	2016	2.57648*
	2018	1.43635*
	2019	.50505
2018	2015	-2.27613*
	2016	1.14013
	2017	-1.43635*
	2019	-.93130
2019	2015	-1.34483
	2016	2.07143
	2017	-.50505
	2018	.93130

Berdasarkan perbedaan *mean* antar kategori lama bekerja responden pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden dengan kategori lama bekerja sejak 2015 yang memiliki intensitas kecenderungan altruisme tertinggi daripada kategori lama bekerja yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan

Tabel 4.11
Hasil analisis deskripsi responden berdasarkan kategori pekerjaan

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*
Valid	Utama	124	35.4	35.4
	Sampingan	226	64.6	64.6
	Total	350	100.0	100.0

Dari daftar Tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat dua golongan kategori pekerjaan *driver* ojek *online* responden, yaitu kategori pekerjaan Utama dan kategori pekerjaan Sampingan. Pada daftar tabel menunjukkan bahwa 124 atau dengan presentase 35,4% responden penelitian menjadikan pekerjaan *driver* ojek *online* sebagai kategori pekerjaan Utama. Sedangkan sisanya yaitu 226 atau dengan presentase 64,6% responden penelitian menjadikan pekerjaan *driver* ojek *online* sebagai kategori pekerjaan Sampingan.

Untuk kedalaman deskripsi kecenderungan altruisme responden berdasarkan kategori pekerjaan maka peneliti melakukan uji beda menggunakan metode analisis *independent sample t-test.* Namun sebelum melakukan metode analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil uji homogenitas
kecenderungan altruisme responden berdasarkan kategori pekerjaan

Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig.*
.048	1	348	.826

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas diketahui nilai signifikansi homogenitas kecenderungan altruisme responden berdasarkan kategori pekerjaan adalah sebesar 0,826 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa data kecenderungan altruisme responden berdasarkan kategori pekerjaan memiliki data yang homogen.

Setelah melalui uji homogenitas data kecenderungan altruisme responden berdasarkan kategori pekerjaan kemudian diuji dengan metode analisis *independent sample t-test* yang kemudian mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil uji *independent sample t-test*
kecenderungan altruisme responden berdasarkan kategori pekerjaan

		t-test for Equality of Means				
					95% Confidence Interval of the Difference	
		Sig. (2-tailed)	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*Lower*	*Upper*
Kecenderungan Altruisme	*Equal variances assumed*	.265	.63995	.57313	-.48728	1.76718
	Equal variances not assumed	.265	.63995	.57229	-.48708	1.76698

Berdasarkan Tabel 4.13 tertulis bahwa nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,265 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas kecenderungan altruisme responden antara kategori pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

5) Responden Berdasarkan Rerata Jumlah Penumpang Perhari

Tabel 4.14
Hasil analisis deskripsi responden
berdasarkan rerata jumlah penumpang perhari

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*
Valid	5 ke bawah	70	20.0	20.0
	6 - 10	173	49.4	49.4
	11 - 15	61	17.4	17.4
	16 - 20	33	9.4	9.4
	21 ke atas	13	3.7	3.7
	Total	350	100.0	100.0

Sebelum membahas tentang hasil analisis deskripsi Tabel 4.14 diatas perlu dijelaskan bahwa rerata yang dimaksud bukanlah jumlah penumpang berdasarkan statistik menggunakan rumus tertentu, namun rerata yang dimaksud adalah rerata jumlah penumpang yang paling umum perhari menurut responden *driver* ojek *online* pada penelitian ini. Dari data tabel tersebut diketahui sebanyak 70 atau dengan presentasi 20% responden mendapatkan rerata 5 ke bawah penumpang perhari, sebanyak 173 atau dengan presentase 49,4% responden mendapat rerata 6 – 10 penumpang perhari, sebanyak 61 atau dengan presentase 17,4% responden mendapat rerata 11 – 15 penumpang perhari, sebanyak 33 atau dengan presentase 9,4% responden mendapat rerata 16 – 20 penumpang perhari, dan sebanyak 13 atau dengan presentase 3,7% responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab bahwa dirinya mendapat penumpang rerata 21 ke atas setiap harinya.

Guna kedalaman deskripsi kecenderungan altruisme responden berdasarkan jumlah penumpang perhari maka peneliti melakukan uji beda menggunakan metode analisis *one-way anova.* Namun sebelum melakukan metode analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk uji normalitas dibahas pada sub bagian deskripsi analisis prasyarat dengan hasil bahwa data responden berdistribusi normal, sedangkan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil uji homogenitas kecenderungan altruisme responden berdasarkan rerata jumlah penumpang perhari

Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig.*
.315	4	345	.868

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas diketahui nilai signifikansi homogenitas kecenderungan altruisme responden berdasarkan jumlah penumpang perhari adalah sebesar 0,868 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa data kecenderungan altruisme responden berdasarkan jumlah penumpang perhari memiliki data yang homogen.

Setelah melalui uji homogenitas data kecenderungan altruisme responden berdasarkan lama bekerja kemudian diuji dengan metode analisis *one-way anova* yang kemudian mendapatkan hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Hasil uji *one-way anova* kecenderungan altruisme responden berdasarkan rerata jumlah penumpang perhari

	Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Between Groups	206.518	4	51.629	1.984	.097
Within Groups	8978.822	345	26.026		
Total	9185.340	349			

Pada Tabel 4.16 tertulis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,097 yang artinya nilai signifikansi > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari intensitas kecenderungan altruisme berdasarkan kategori lama bekerja responden

b. Deskripsi Analisis Statistik Data Responden

Setelah data yang berupa jawaban dari responden terkumpul, kemudian data tersebut dilakukan analisis deskriptif. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan sebuat data yang di dalamnya mencakup jumlah total data responden setiap variabel, *range* data jawaban setiap variabel, nilai terendah dan nilai tertinggi setiap variabel, nilai rerata data setiap variabel, dan standar deviasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *descriptive statistic* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Adapun data hasil analisis adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17
Hasil analisis *descriptive statistic* data responden

	N	*Range*	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Modeling	350	24.00	32.00	56.00	47.1057	4.92962
Kecenderungan Altruisme	350	24.00	28.00	52.00	43.7400	5.13021
Valid N (listwise)	350					

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas diketahui bahwa jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 350 responden. Variabel *modeling* dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai *range* sebesar 24, nilai terendah (*minimum*) sebesar 32 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 56, nilai rerata (*mean*) sebesar 47.1057, serta memiliki standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 4.92962.

Sedangkan untuk variabel kecenderungan altruisme dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai *range* sebesar 24, nilai terendah (*minimum*) sebesar 28 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 52, nilai rerata (*mean*) sebesar 43.7400, serta memiliki standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 5.13021.

c. Deskripsi Analisis Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan cara analisis korelasi *product moment pearson* ada beberapa syarat yaitu data responden yang terkumpul harus dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu jika data dikatakan normal dan linier maka dapat dilanjutkan dengan uji korelasi *product moment*. Adapun uji normalitas akan menggunakan metode uji *Kolmogrov-Smirnov* sedangkan uji linieritas akan menggunakan metode uji *compare means*. Kedua uji tersebut akan menggunakan bantuan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		350
Normal Parameters[a]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	4.29021524
Most Extreme Differences	*Absolute*	.067
	Positive	.027
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

Pada Tabel 4.18 diketahui nilai signifikansi uji normalitas data responden atas variabel *modeling* dan kecenderungan altruisme dalam penelitian ini adalah sebesar 0,083 yang artinya memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat simpulkan bahwa data responden penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.19
Hasil uji linieritas *compare means*

			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Kecenderungan Altruisme * Modeling	*Between Groups*	*(Combined)*	3199.112	24	133.296	7.237	.000
		Linearity	2761.665	1	2761.665	149.934	.000
		Deviation from Linearity	437.447	23	19.019	1.033	.423
	Within Groups		5986.228	325	18.419		
	Total		9185.340	349			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Tabel 4.19 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari baris *deviation from linearity* sebesar 0,423 yang artinya uji linieritas variabel *modeling* dan kecenderungan altruisme penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa berdasarkan data responden, penelitian ini memiliki hubungan yang linier antara variabel *modeling* dengan variabel kecenderungan altruisme. Dengan dimikian penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik *product moment*.

B. Pengujian Hipotesis

Sesuai penjelasan sebelumnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang pada dasarnya penelitian kuantitatif juga dilakukan menguji sebuah hipotesis. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakanlah metode statistik uji *Product Moment Pearson.* Metode analisis *product moment* merupakan kategori uji statistik parametrik. Metode tersebut digunakan karena sesuai tujuan penelitian yaitu berfungsi untuk menganalisa korelasi antara variabel *modeling* dengan variabel kecenderungan altruisme. Adapun bebarapa syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik parametrik adalah data responden yang sudah terkumpul harus berdistribusi normal kemudian variabel *modeling* dengan kecenderungan altruisme harus memiliki hubungan yang linier.

Setelah uji prasyarat data responden selesai dilakukan kemudian didapatkan hasil bahwa data responden memiliki distribusi normal dan dari data responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diketahui bahwa ada hubungan yang linier antara variabel *modeling* dengan variabel kecenderungan altruisme maka tahapan selanjutnya adalah pengujian korelasi *product moment.* Dalam pengujian korelasi *product moment* penelitian ini dibantu dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Berikut adalah hasil uji statistik *product moment*:

Tabel 4.20
Hasil uji korelasi *product moment pearson*

		Kecenderungan Altruisme	Modeling
Kecenderungan Altruisme	*Pearson Correlation*	1	.548**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	350	350
Modeling	*Pearson Correlation*	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	350	350

Berdasarkan hasil uji analisis *product moment* yang tertera pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa jumlah total data yang diujikan adalah sebanyak 350 responden. Kemudian nilai signifikansi antar variabel tertera sebesar 0,000 yang artinya hasil uji korelasi dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya.

Berikutnya berdasarkan Tabel 4.20 tertera nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) sebesar 0,548. Hal tersebut menandakan bahwa hubungan antara variabel *modeling* dengan variabel kecenderungan altruisme pada penelitian ini memiliki hubungan korelasi positif yang searah, yang artinya semakin tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas *modeling* maka semakin tinggi juga intensitas kecenderungan altruisme, begitupun sebaliknya.

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui hubungan variabel dengan cara menguji sebuah hipotesis yaitu ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya menggunakan uji analisis korelasi. Analisis uji korelasi yang digunakan merupakan metode analisis *Product Moment Pearson* yang sebelum dilakukan uji tersebut harus terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas.

Uji korelasi *product moment* penelitian ini mendapatkan hasil nilai signifikansi antar variabel sebesar 0,000 yang artinya uji korelasi penelitian ini memiliki signifikansi < 0,05. Sehingga hipotesis penelitian dapat diterima yaitu ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya. Kemudian sebagai data tambahan diketahui bahwa dalam hasil uji korelasi tersebut menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,548 yang artinya hubungan antara variabel *modeling* dengan variabel kecenderungan altruisme sifatnya adalah searah, yakni semakin tinggi intensitas *modeling* maka intensitas kecenderungan altruisme juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Kecenderungan altruisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain sehingga nantinya akan muncul sebuah perilaku atau tindakan menolong yang mengutamakan kepentingan orang lain tanpa mengharap imbalan tertentu. Menurut Cohen dalam (Dewi & Savira, 2017) ada beberapa aspek seseorang memiliki kecenderungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

altruisme yaitu empati, suka rela, dan keinginan untuk membantu. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan pertolongan menurut Taylor, Peplau, & Sears (2009) antara lain adalah norma sosial, *modeling*, atribusi, *mood*, karakteristik personal, gender, *bystander*, kondisi lingkungan, dan tekanan waktu.

Dalam penelitian ini faktor *modeling* merupakan faktor yang diambil menjadi variabel bebas. *Modeling* dalam penelitian ini memiliki pengertian yaitu sebuah proses kognitif seseorang untuk mempelajari suatu perilaku kompleks mencakup menambahi atau mengurangi dan mengeneralasikan perilaku model peran yang dilihat secara langsung maupun melalui sumber media lainnya sehingga suatu informasi dapat disimpan dan digunakan pada waktu yang mendatang.

Beberapa penelitian yang dikutip dalam buku Myers (2012), memaparkan bukti-bukti yang cukup jelas bahwa model prososial dapat meningkatkan kecenderungan altruisme seseorang. Jika seseorang melihat atau membaca mengenai perilaku menolong yang dilakukan oleh orang lain, maka orang tersebut akan lebih cenderung mengikutinya. Belajar observasional atau bisa disebut *modeling* juga dapat dilakukan saat seseorang menonton sebuah acara televisi. Penelitian yang dikutip Taylor, Peplau, & Sears (2009) menjelaskan bahwa anak yang menonton acara televisi bertemakan prososial lebih banyak menunjukkan perilaku membantu daripada anak yang menonton acara televisi netral. Myers (2012) juga menambahkan sebuah penelitian dalam bukunya bahwa terdapat efek-efek positif sikap dan perilaku dari memainkan *video game* prososial dan mendengarkan lirik lagu prososial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu beberapa penelitian lainnya yang dipublikasi oleh beberapa jurnal baik internasional dan nasional juga mendukung adanya hubungan *modeling* dengan kecenderungan altruisme diantaranya adalah penelitian dari Barragan & Dweck (2014) yang mendapatkan hasil bahwa sebuah aktivitas *reciprocal* menolong sederhana yang dilakukan orang tua akan dapat menyebabkan anak-anak cenderung melakukan perilaku altruisme pula.

Penelitian lainnya dari Liu dkk, (2015) mendapatkan hasil bahwa sikap altruis dapat disalurkan secara langsung oleh orang orang yang memiliki sikap menolong. Penelitian eksperimen terakhir yaitu penelitian dari Rushton & Campbell (1977) mendapatkan hasil bagaimana peran seorang model yang berminat mendonorkan darah dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut mendonorkan darahnya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang membahas tentang altruisme mendukung hasil penelitian ini yang memiliki hasil bahwa ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme. Perbedaannya penelitian ini meneliti tentang responden yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu responden penelitian ini adalah *driver* ojek *online* yang berada di wilayah kerja Surabaya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi bahwa ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya didukung penelitian-penelitian sebelumnya. Yang membuktikan teori-teori terdahulu masih cocok diterapkan pada lingkungan responden *driver* ojek *online* di wilayah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu ada hubungan antara *modeling* dan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya. Selanjutnya hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini bersifat positif, sehingga kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi intensitas *modeling* yang ada pada *driver* ojek *online* di Surabaya, maka semakin tinggi pula intensitas kecenderungan altruisme yang ada pada *driver* ojek *online* di Surabaya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian sehingga menemukan hasil sedemikian dan telah dibahas di bagian sebelumnya, kemudian peneliti mempunyai beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Saran Untuk *Driver* Ojek *Online*

   Menurut hasil penelitian ini yang menyatakan ada hubungan antara *modeling* dengan kecenderungan altruisme *driver* ojek *online* di Surabaya maka selanjutnya disarankan untuk para *driver* ojek *online* agar tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan atau perilaku yang bersifat positif maupun prososial sehingga nantinya diharapkan perilaku-perilaku kebaikan yang ditampakkan oleh para *driver* ojek *online* tersebut dapat menjadi model contoh yang baik sehingga bisa ditiru oleh *driver* ojek *online* lainnya khususnya di wilayah kerja Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang *modeling* dan kecenderungan altruisme pada *driver* ojek *online* diharapkan bisa mencoba pendekatan penelitian eksperimen dengan melakukan percobaan *role-play* sehingga dan diharapkan penelitan selanjutnya mampu menjelaskan hasil penelitian hingga per aspek dari variabel yang ada sehingga mendapatkan hasil yang lebih detail.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi.* Malang: UMM Press.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aronson, E., Wilson, T., & Akert, R. (2007). *Social Psychology Sixt Edition.* New Jersey: Pearson Education, Inc.

Audifax. (2015). *Sebuah Pengantar untuk "Mencari Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi.* Yogyakarta: Jalasutra.

Azwar, S. (2012). *Validitas dan Reliabilitas.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.

Barragan, R., & Dweck, C. (2014). Rethinking natural altruism: Simple reciprocal interactions trigger children's benevolence. *PNAS 111 (48)*, 17071-17074.

BBC. (2018, Februari 16). *Tanjakan Emen: Mengapa 'banyak' orang hanya menonton, tidak menolong korban kecelakaan?* Retrieved from BBC Indonesia: https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43068202

Boeree, G. (2017). *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia Edisi Baru.* Jogjakarta: Primasophie.

Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran.* Jakarta: Kencana.

Cervone, D., & Pervin, L. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian Edisi 10 Buku 2.* Jakarta: Salemba Humanika.

Citradewi, A., & Soebandono, J. (2017). Pengaruh Totalitas Kerja dan Modal Psikologis Terhadap Kepuasan Kerja Driver Gojek di Jakarta Selatan. *Tazkiya Journal of Psychology 22 (2)*, 151-163.

detikcom. (2017, Mei 9). *Ini 10 Daerah dengan Ekonomi Terbesar di RI*. Retrieved from detikfinance: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3496150/ini-10-daerah-dengan-ekonomi-terbesar-di-ri

detikcom. (2017, November 9). *Ini Dia Pengemudi Mobil yang Tabrak 3 Motor di Surabaya*. Retrieved from detiknews: https://news.detik.com/berita-jawa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timur/d-3719857/ini-dia-pengemudi-mobil-yang-tabrak-3-motor-di-surabaya

Dewi, Y., & Savira, S. (2017). Hubungan antara Self Monitoring dengan Altruisme pada Anggota Komunitas Save Street Child Surabaya. *Character: Jurnal Psikologi Pendidikan 4 (1)*, 1-6.

Dynamo Media Network. (2017, Mei 25). *Aksi Driver Go-Jek Bantu Evakuasi Korban Bom Kampung Melayu*. Retrieved from Kumparan: https://kumparan.com/@kumparannews/aksi-driver-go-jek-bantu-evakuasi-korban-bom-kampung-melayu

Feist, J., & Feist, G. (2013). *Teori Kepribadian Edisi 7 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Friedman, H., & Schustack, M. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.

Gojek Indonesia. (2017). *Tentang Kami: Gojek*. Retrieved from go-jek: https://www.go-jek.com/about/

Harjo, I. (2018). Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin pada Relawan di Sanggar Alang-Alang Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi 5 (2)*, 1-5.

Kamilah, C., & Erlyani, N. (2017). Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ecopsy 4 (1)*, 33-40.

Kemenag. (2018). Aplikasi Qur'an Kemenag. Jakarta, Indonesia.

Kemendikbud. (2016). KBBI V 0.2.1 Beta (21). Indonesia.

Kompas Cyber Media. (2016, Januari 17). *Ini Kronologi Teror Bom Jakarta dari Detik ke Detik*. Retrieved from kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2016/01/17/05300041/Ini.Kronologi.Teror.Bom.Jakarta.dari.Detik.ke.Detik

Kompas Cyber Media. (2018, Februari 14). *"Tak Ada Warga yang Menolong Saya, Mereka Hanya Merekam..."*. Retrieved from kompas.com: https://megapolitan.kompas.com/read/2018/02/14/14425941/tak-ada-warga-yang-menolong-saya-mereka-hanya-merekam

Kompas Cyber Media. (2018, Oktober 1). *Ini Daftar 18 Negara yang Tawarkan Bantuan untuk Palu dan Donggala*. Retrieved from kompas.com: https://nasional.kompas.com/read/2018/10/01/19384081/ini-daftar-18-negara-yang-tawarkan-bantuan-untuk-palu-dan-donggala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kumalasari, D., Mangundjaya, W., & Hartana, G. (2017). Hubungan antara Pembelajaran Observasional dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Indonesia. *Jurnal Psikogenesis 5 (1)*.

Lipi. (2018, Agustus 6). *Dinamika Pertumbuhan Penduduk Kota-Kota di Indonesia*. Retrieved from Pusat Penelitian Kependudukan LIPI: http://kependudukan.lipi.go.id/en/population-study/human-ecology/511-dinamika-pertumbuhan-penduduk-kota-kota-di-indonesia

liputan6.com. (2016, Januari 14). *Aksi Heroik Driver Ojek Online Selamatkan Korban Bom Sarinah*. Retrieved from Liputan 6: https://www.liputan6.com/citizen6/read/2411737/aksi-heroik-driver-ojek-online-selamatkan-korban-bom-sarinah

Liu, P. d. (2015). Direct and Indirect Influence of Altruistic Behavior in Social Network. *PLOS ONE Cascade of Generous and Selfish 10 (10)*, 1-18.

Locey, M., & Rachlin, H. (2015). Altruism an Anonymity: A Behavioral Analysis. *Behav Processes. HSS Public Acces 188*, 71-75.

Melina, G., Grashinta, A., & Vinaya. (2012). Resiliensi dan Altruisme pada Relawan Bencana Alam. *Jurnal Psikologi Ulayat 1 (1)*, 17-24.

Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik.* Sidoarjo: Zifatma.

Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 2.* Jakarta: Salemba Humanika.

Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama.* Jakarta: Kencana.

okezone.com. (2018, Juli 22). *Indonesia Penduduk Terbanyak Nomor 4 di Dunia, Siapa Juaranya?* Retrieved from Okefinance: https://economy.okezone.com/read/2018/07/21/320/1925559/indonesia-penduduk-terbanyak-nomor-4-di-dunia-siapa-juaranya

Pervin, L., Cervone, D., & John, O. (2010). *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian Edisi Kesembilan.* Jakarta: Kencana.

puskakom. (2017). *Hasil Riset Manfaat Sosial Aplikasi On-Demand : Studi Kasus Gojek-Indonesia*. Retrieved from Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia: http://puskakom.ui.ac.id/publikasi/hasil-riset-manfaat-sosial-aplikasi-on-demand-studi-kasus-gojek-indonesia.html

Rushton, J., & Campbell, A. (1977). Modeling, vicarious reinforcement and extraversion on blood donating in adults: Immediate and longterm effect. *Eropean Journal of Social Psychology 7 (3)*, 297-306.

Sarwono, S., & Meinarno, E. (2009). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singarimbun, M., & Efendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survey.* Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Taufik. (2017). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial.* Jakarta: Rajawali Pers.

Taylor, S., Peplau, L., & Sears, D. (2009). *Social Psychology. (12th Ed). Pearson Education-Prentice Hall. (Edisi Terjemahan).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

tirto.id. (2017, November 12). *Bagaimana Seharusnya Menyikapi Korban Kecelakaan?* Retrieved from tirto.id: https://tirto.id/bagaimana-seharusnya-menyikapi-korban-kecelakaan-czTd

tribunnews.com. (2017, Mei 21). *Aksi Heroik Driver Ojek Online Carikan Jalan untuk Ambulan saat terjadi Kemacetan*. Retrieved from tribuntechno: http://www.tribunnews.com/techno/2017/05/21/aksi-heroik-driver-ojek-online-carikan-jalan-untuk-ambulan-saat-terjadi-kemacetan

tribunnews.com. (2017, November 9). *VIDEO: Ngeri! Detik-detik Mobil Seruduk 3 Motor di Darmo Surabaya, Lihat Aksi Driver Go-Jek ini*. Retrieved from surya.co.id: https://surabaya.tribunnews.com/2017/11/09/video-ngeri-detik-detik-mobil-seruduk-3-pengendara-motor-lihat-yang-dilakukan-driver-go-jek

tribunnews.com. (2018, Maret 11). *(VIDEO) Aksi Heroik Ojek Online Mengejar dan Membekuk Jambret Viral*. Retrieved from tribunmanado.co.id: https://manado.tribunnews.com/2018/03/11/video-aksi-heroik-ojek-online-mengejar-dan-membekuk-jambret-viral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id